

**IMPLEMENTASI MEDIA E-MODUL INTERAKTIF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTS ALKHAIRAAT TUWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa Arab (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

NURLAELA MAMBUHU

NIM : 21.1.02.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Media E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa”** Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Mei 2025 M
22 Dzulkaidah 1446 H

Penyusun



NURLAELA MAMBUHU

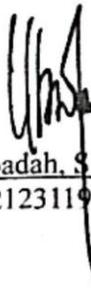
NIM 21.1.02.0010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Media E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa” oleh mahasiswa atas nama Nurlaela Mambuhu NIM. 211020010, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 20 Mei 2025 M
22 Dzulkaidah 1446 H

Pembimbing 1



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196212311991021002

Pembimbing 2

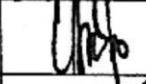
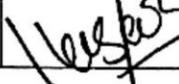


Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIDN.197008312009012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurlaela Mambuhu NIM 21.1.02.0010 dengan judul **“Implementasi Media E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Senin, 23 Juni 2025 M bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1446 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

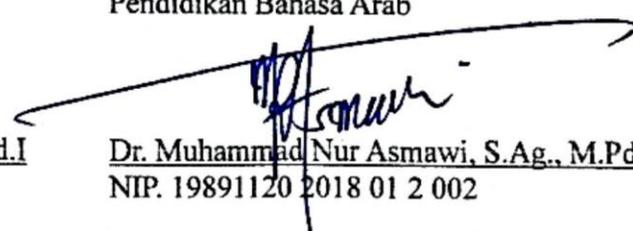
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama II	Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19651231 200003 1 030

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19891120 2018 01 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Karena berkat dan izin dan ridha-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan Salam penulis persembahkan dan semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Beserta kepada keluarga, sahabat, thabi'in, dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnah-sunnahnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Hardin Mambuhu dan Ibunda Masria Amula yang sangat berjasa telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mendo'akan penulis. Terima kasih sudah menjadi sumber inspiratif dan penyemangat serta alasan penulis terus berjuang dalam meraih gelar. Terima kasih juga telah memberi kasih sayang, semangat serta membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu, bersama dengan para wakil Rektor I, II, dan III, yaitu Bapak Dr. Hamka, M.Ag., Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I., yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab bersama dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Andi Anirah, S. Ag., M.Pd. selaku dosen penasihat akademik peneliti, yang senantiasa membantu, mengarahkan, dan menyemangati peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen pembimbing I bersama dengan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II dalam penelitian ini, yang telah ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, khususnya bapak dan ibu Dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada peneliti.
8. Seluruh staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada peneliti selama kuliah.
9. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan segenap staf-nya, yang telah melayani dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pencarian buku-buku selama proses penulisan skripsi.
10. Teman kelas PBA 1 yang sudah kebersamai, mendukung, berbagi ilmu dan pengalaman terbaik kepada peneliti dari semester awal hingga saat ini.
11. Kakek dan Nenek penulis terimakasih sudah mendoakan serta menjadi penyemangat dan motivasi yang baik bagi peneliti.

12. Tante Trisnawati dan Om Nurwirawan yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
13. Ibu Shafiyah, S.Hi selaku Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Tuwa beserta seluruh dewan guru yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti dan mencari data guna untuk melengkapi isi skripsi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
14. Kepada Aurora Valenciana selaku sahabat terbaik peneliti, terimakasih sudah berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, sudah memberikan dukungan baik tenaga, waktu, maupun bantuan materi. Semoga hidupnya selalu diberikan keberkahan dan kemudahan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya.

Palu, 20 Mei 2025 M
22 Dzulkaidah 1446 H

Peneliti



Nurlaela Mambuhu
21.1.02.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	51
B. Lokasi dan Objek Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Tuwa	66

B. Implementasi Media E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa	71
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media E- Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi Penelitian.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1. Keadaan guru MTs Alkhairaat Tuwa tahun 2024/2025
2. Keadaan Peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa tahun 2024/2025
3. Keadaan kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa
4. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan E-Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar MTs Alkhairaat Tuwa
2. Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah
3. Gambar Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Alkhairaat Tuwa
4. Gambar Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran **I** : Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran **II** : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
3. Lampiran **III** : Pedoman Wawancara
4. Lampiran **IV** : Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran **V** : SK Judul
6. Lampiran **VI** : Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Lampiran **VII** : Berita Acara Seminar Proposal
8. Lampiran **VIII** : Surat Izin Penelitian
9. Lampiran **IX** : Surat Balasan Penelitian
10. Lampiran **X** : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Lampiran **XI** : RPP Materi العُنْوَانُ Kelas VII
12. Lampiran **XII** : Dokumentasi Penelitian
13. Lampiran **XIII** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nurlaela Mambuhu

Nim : 21.1.02.0010

Judul Skripsi : Implementasi Media E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Media E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa. Yang menjadi fokus pembahasan adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana Implementasi E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa?, 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi e- modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Objek penelitian ini yaitu implementasi e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi gambar.

Implementasi media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Tuwa menunjukkan bahwa e-modul interaktif memberikan panduan sistematis dalam merancang pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Melalui tahapan pengenalan, eksplorasi, interaksi, serta evaluasi dan refleksi, pendidik mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur. Keberhasilan implementasi e-modul juga ditunjukkan melalui pencapaian indikator motivasi belajar, seperti meningkatnya hasrat belajar, dorongan internal, lingkungan belajar yang kondusif, kerja sama antar siswa, serta kegiatan belajar yang menarik. Adapun faktor pendukung implementasi ini meliputi ketersediaan wifi, penggunaan HP Android, dan perangkat LCD proyektor. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan kepemilikan Android, belum tersedianya laboratorium bahasa, serta potensi penyalahgunaan perangkat. Meskipun demikian, hambatan tersebut diharapkan menjadi motivasi untuk perbaikan sarana dan strategi pembelajaran di masa depan, menjadikan e-modul interaktif sebagai alternatif pembelajaran yang potensial.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripai ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu"ima
عَدُو	Ditulis	'aduwwun

الحجّ	Ditulis	Al-hajj
-------	---------	---------

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	DiTulis	Karamatun al-auliyā'
----------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
----------------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
فروء	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di Pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	DiTulis	Zawial-furūd
اهل السنة	DiTulis	Ahl as-sunnah

10. Lafaz Aljalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 1) swt : *Subhanahu wa ta'ala*
- 2) saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
- 3) as : *'Alaihi salam*
- 4) ra : *Radiyallahu 'anhu*
- 5) H : *Hijriyah*
- 6) M : *Milladiyyah/Masehi*
- 7) SM : *Sebelum masehi*
- 8) W : *Wafat*
- 9) Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
- 10) HR : *Hadis Riwayat*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada intelegensi peserta didik tersebut, tetapi juga bergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberi motivasi pada peserta didik. Motivasi dapat dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.¹

Keberhasilan pendidikan terletak pada tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan tersebut akan tercapai melalui tahapan-tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari luar. Salah satu faktornya adalah adanya proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif pula.

¹ Jainiyah, Jainiyah, et al. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* , 2 no.6 (2023): 1304-1309.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki serta mampu menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan yang paling penting dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Seorang pendidik mengajar hanya memberikan informasi pengetahuan saja dan peserta didik hanya dapat menerimanya tanpa memberikan respon. Dalam pelaksanaan proses belajar seperti inilah peserta didik harus berfikir aktif, pendidik merupakan sumber pengetahuan sedangkan peserta didik merupakan objek pendengar saja, sehingga tidak jarang terlihat peserta didik menjadi pasif dan sulit dalam melaksanakan interaksi dengan lingkungannya baik itu dengan pendidik maupun dengan sesamanya.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi dalam pembelajaran akan mewujudkan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, sebaliknya media pembelajaran dengan cara monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Jadi, media pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut

sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai media pembelajaran.²

Kemajuan sistem informasi dan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menciptakan media pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah e-modul interaktif yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran. E-modul interaktif adalah hasil pengembangan alat pembelajaran modul cetak menjadi digital yang dilengkapi dengan program interaktif yang diakses melalui perangkat teknologi yaitu komputer maupun *smartphone* untuk memfasilitasi belajar siswa. E-modul adalah modul berbasis komputer yang memiliki format elektronik. E-modul dapat ditampilkan pada perangkat elektronik seperti komputer dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan video. Peserta didik dapat membuka dan mempelajari e-modul, yaitu buku dalam bentuk *soft file*, kapanpun dan dimanapun mereka suka. Perkembangan teknologi *e-book* mendorong kombinasi teknologi percetakan dan teknologi komputer dalam pembelajaran, berbagai media pembelajaran cetak, salah satunya adalah modul yang dapat diubah menjadi formula elektronik, oleh sebab itu muncul istilah e-modul.

E-modul interaktif menjadi produk yang cukup ideal digunakan dalam sistem pembelajaran, karena dilengkapi berbagai multimedia, adanya interaktivitas,

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 2

dan pembelajaran dengan multi sumber sehingga menjadi pelengkap kekurangan yang ada pada buku pelajaran peserta didik. Tujuan penggunaan e-modul interaktif dalam pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi. Penambahan sumber belajar dan diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Selain itu penggunaan e-modul interaktif kualitas pembelajaran dapat meningkat, menjadikan proses pembelajaran lebih kreatif, menarik, dan dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja.

Implementasi media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif diperoleh bahwa peserta didik yang mengikuti kelas dengan penggunaan media emodul interaktif dapat meningkatkan motivasi dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Alkhairaat Tuwa, diketahui bahwa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab motivasi dan minat belajar siswa mengalami penurunan, ditandai dengan tingkat kehadiran yang rendah, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menurun, dan tugas-tugas yang harian dari guru sering diabaikan. Penurunan motivasi dan minat belajar , disebabkan rasa bosan peserta didik mengikuti pembelajaran dikarenakan sistem pembelajaran yang kurang inovatif. Peserta didik tidak termotivasi karena merasa pelajaran yang diikuti sangat sulit dan kurang menarik. Ditambah lagi peserta didik banyak menggunakan teknologi untuk bermain game online di media-media sosial.

³ Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir, Desky Halim Sudjani, "Pengembangan E-modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3, No.1, (2022): 9

Dalam pembelajaran teknologi biasanya digunakan ketika ada tugas yang berhubungan dengan TIK ataupun saat Ujian Nasional. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Tuwa, penggunaan media pembelajaran pada KBM bahasa Arab didominasi oleh buku cetak, LKPD. Penggunaan modul pernah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi hanya berupa modul cetak biasa yang seperti buku. Menurut pendapat peserta didik, modul cetak memiliki ukuran yang besar dan juga berat untuk dibawa kemana-mana. Sehingga menurut permasalahan ini, dibutuhkan media pembelajaran praktis dan dapat digunakan dimana saja.

Kemudian, dari hasil observasi, diketahui peserta didik memiliki tingkat akademik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan masalah ini, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai gaya belajar yaitu baik audio maupun visual yang kompleks yang bisa dijadikan media pembelajaran di sekolah maupun mandiri. Media pembelajaran audio visual bisa digunakan oleh peserta didik baik yang memiliki gaya belajar visual, audio, maupun audio visual. Seperti yang diketahui, dalam satu kelas gaya belajar peserta didik beraneka ragam. Jadi dengan media pembelajaran ini, akan mendukung berbagai macam gaya belajar peserta didik.

Selain itu peneliti mengetahui bahwa sejauh ini dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Arab media yang digunakan oleh guru sangat terbatas. Pembelajaran disampaikan hanya berupa penjelasan materi dan pemberian tugas sehingga saat kegiatan belajar siswa cenderung pasif. Untuk itu sekolah maupun guru mengupayakan hal-hal yang dapat mengatasi persoalan diatas sehingga pada

pembelajaran bahasa Arab perhatian, antusias dan motivasi peserta didik dapat meningkat melalui pengimplementasian media e-modul interaktif yang diciptakan oleh guru bahasa Arab di MTs Alkhairaat Tuwa.

Berdasarkan persoalan di atas penulis tertarik meneliti dan mengkaji mengenai implementasi e modul interaktif di MTs Alkhairaat Tuwa, karena modul ini dapat diakses dengan mudah untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin belajar sendiri karena dilengkapi petunjuk belajar, sehingga mempermudah peserta didik belajar sesuai kemampuannya agar tetap memenuhi seluruh kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu aspek kemahiran mendengar (*al-Istimā'*), berbicara (*al-Kalām*), membaca (*al-qirā'ah*) dan menulis (*al-kitābah*).

E-modul interaktif selain menjadi sumber bacaan peserta didik, juga dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengaktifkan panca indera dengan beberapa fitur yang ada di dalam e-modul interaktif ini di antaranya audio, video, visual, teks, dan animasi.

E-modul interaktif sebagai media pembelajaran ini diharapkan dapat memfasilitasi belajar siswa ketika pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian e-modul sebagai media pembelajaran diduga layak digunakan oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengemukakan rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai lokomotif pengkajian selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan sesuai permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu :

- a. Untuk mengetahui implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu peneliti mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada di dalam buku, khususnya yang berhubungan dengan pembahasan tentang implementasi media pembelajaran bahasa Arab menggunakan e-modul interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada setiap lembaga formal, agar mampu mengimplementasikan media pembelajaran bahasa Arab menggunakan e-modul interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari jam pelajaran khususnya dalam bidang keagamaan sehingga dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk

melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁴ Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa :

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁵

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah pemuatan informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan

⁴ Oktasari, “Implementasi Kepmen Pan No. 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Publik Di Kantor Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”, *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3 No.2 (2015), 1339-1353

⁵ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015), 45.

pengiriman pesan dan informasi kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran.⁶

3. E modul Interaktif

Elektronik modul merupakan perangkat lunak berisi bahan ajar yang dapat digunakan sebagai media pemfasilitasan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan.⁷ E-modul merupakan sumber belajar mandiri bagi peserta didik yang disusun secara sistematis, interaktif, dan dinamis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video pembelajaran, animasi dan kuis atau soal yang interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar.⁸

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan

⁶ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 13

⁷ Isti Qotimah dan Dadi Mulyadi, “Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 4, No.2, (2021), 30.

⁸ Sari, Rustana, and Raihanati, “Pengebangan E-Module Menggunakan Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamis Peserta Didik SMA Kelas XI”.

tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.⁹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,¹⁰

Sedangkan menurut Bandura sebagaimana dikutip oleh Alwisol, motivasi adalah konstruk kognitif yang memiliki dua sumber, harapan keberhasilan, serta gambaran hasil pada masa mendatang sesuai dengan pengalaman menentukan serta mencapai tujuan-tujuan.¹¹

Berdasarkan istilah-istilah di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya Implementasi e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan kegiatan terencana yang dilakukan kepada objek media pembelajaran yang di dalamnya memuat informasi dan pengetahuan yang menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dalam hal ini adalah e-modul interaktif yang merupakan perangkat lunak berisikan bahan ajar video pembelajaran, animasi dan kuis atau soal yang interaktif yang dapat membantu peserta didik yang dapat memperkaya pengalaman belajar, serta dapat menambah motivasi belajar peserta didik karena media e-modul interaktif merupakan kombinasi dari media audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video, sehingga

⁹ Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, 10 No. 1 (2017)

¹⁰ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 No. 2, (2016)

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian, edisi revisi*, (Malang: UMM Press, 2014), 291.

peserta didik akan mengalami interaksi dan bersikap aktif dalam memperhatikan gambar, tulisan yang bervariasi warna atau gerak, suara, animasi, dan video.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II pembahasan skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu Implementasi media pembelajaran menggunakan media e-modul interaktif pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa.

Pada bab III peneliti mengemukakan pendekatan penelitian yang merangkai beberapa pendekatan dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari profil daerah penelitian, implementasi e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi media e- modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa.

Pada bab V penutup, merupakan bab penutup dengan memberikan kesimpulan dari isi skripsi ini. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui makna

yang terkandung dalam pembahasan skripsi ini. Di samping itu pula dikemukakan beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan dan memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang pendidikan bahasa Arab.

Ada beberapa karya penelitian terdahulu yang sekiranya relevan untuk ditinjau secara kritis, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung memiliki objek kajian yang hampir sama, di antaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang berjudul “Pengembangan E-modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian ahli materi e-modul interaktif dikategorikan sangat layak, hasil penelitian ahli media e-modul interaktif dikategorikan layak, hasil penilaian e-modul interaktif oleh siswa dikategorikan sangat layak, dan pengaruh e-modul interaktif terhadap peningkatan motivasi siswa dikategorikan sangat layak.¹²

¹² Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir, Desky Halim Sujani, “Pengembangan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 No.1, (2022), 7-10.

b. Penelitian yang berjudul “Penerapan E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X”

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar secara simultan ($p < 0,05$), (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, jenis modul hanya memengaruhi sebesar 2,90% terhadap motivasi belajar siswa ($p > 0,05$) dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan e-modul interaktif dan e-modul konvensional, jenis modul memengaruhi sebesar 30,80% terhadap hasil belajar siswa ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa penerapan e-modul interaktif memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan serta hasil belajar siswa, namun tidak memengaruhi motivasi belajar siswa.¹³

c. Penelitian yang berjudul “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Aplikasi Canva dan *Heyzine Flipbook* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X.1 MAN 1 Kota Pekalongan”

Hasil Penelitian tersebut adalah Hasil penelitian uji kelayakan media pembelajaran e-modul interaktif berbasis aplikasi canva dan *heyzine flipbook* berdasarkan penilaian: (1) penilaian validasi oleh ahli media sebesar 95,83% dengan kategori sangat layak, (2) penilaian validasi oleh ahli materi sebesar 94,44% dengan kategori sangat layak, (3) penilaian hasil angket respon siswa kelas X.1 MAN 1 Kota Pekalongan dengan rata-rata sebesar 94,1% dengan kategori sangat

¹³ Devy Dyah wulandari, Putu Budi, Anton Santiasa, “Penerapan E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 No.2, (2020), 69-74.

layak, (4) penilaian hasil angket respon guru dengan rata-rata sebesar 94,16% dengan kategori sangat layak. Adapun penilaian tingkat keefektifan penggunaan media e-modul interaktif berbasis aplikasi canva dan *heyzine flipbook* dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab diperoleh hasil *n-gain score* sebesar 0,6642 dengan persentase 66%. Hal tersebut menunjukkan penggunaan e-modul interaktif berbasis aplikasi canva dan *heyzine flipbook* cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X.1 MAN 1 Kota Pekalongan.¹⁴

Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan pengembangan dan juga pemanfaatan E-Modul interaktif, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada implementasi media pembelajaran menggunakan E-modul interaktif untuk meningkatkan motivasi peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa. Kemudian berkaitan dengan pengimplementasiannya serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi E-modul interaktif pada peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa. Maka, penulis mengambil penelitian dengan judul “*Implementasi Media E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa*” yang belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁴ Rizqiyana, Arina Zulfa. *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Dan Heyzine Flipbook Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X. 1 Man 1 Kota Pekalongan*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir, Desky Halim Sujani	Pengembangan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa	Pada penelitian terdahulu digunakan pengembangan pada E-Modul Interaktif, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan implementasi terhadap E-Modul Interaktif	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab
2	Devy Dyah Wulandari, Putu Budi Adyana, I Made Pasek Anton Santiasa	Penerapan E-Modul Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X	Pada penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat seberapa berpengaruh E-Modul interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengimplementasikan E-Modul Interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saja dalam pembelajaran bahasa Arab	Peneliti sama-sama melakukan penerapan pada media pembelajaran E-Modul Interaktif terhadap motivasi belajar peserta didik

3	Rizqiyana, Arina Zulfa	Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Aplikasi Canva dan <i>Heyzine Flipbook</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X.1 MAN 1 Kota Pekalongan	Pada penelitian terdahulu dilakukan pengembangan pada e-modul interaktif berbasis aplikasi canva dan heyzine flipbook untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, penulis melakukan Implementasi pada E-Modul Interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.	Peneliti sama-sama memilih E-Modul Interaktif sebagai media pembelajaran yang diyakini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, pembelajaran lebih bermakna serta meningkatkan minat belajar.
---	---------------------------	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun lainnya, akan terasa jemu dan stagnan jika tanpa media pembelajaran. Adanya media pembelajaranpun tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan metode sebagai sarana pengantar dalam menerapkan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kiranya penting bahkan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran itu disertai metode dan didampingi dengan media pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 250.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وَسْأَل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶

Jadi, dengan adanya media pembelajaran ini, peserta didik akan lebih cepat mengolah sebuah informasi tanpa harus melalui proses yang panjang lebar. Selain itu, dalam menerima dan mengolah sebuah komunikasi ini, siswa juga akan lebih *enjoy* dan asyik.

Menurut Fleming sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Berdasarkan

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2020), 3.

¹⁷ Ibid.

uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: computer, film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio tape/kaset, video recorder)
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁸

¹⁸ Azhar, *Media*, 6.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan sebuah media dalam pembelajaran pasti bukan asal-asalan, namun memiliki hal-hal tertentu yang ingin dicapai. Media berfungsi secara khusus untuk membantu seorang guru atau sumber penyalur pesan guna mencapai target-target tertentu dalam sebuah pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Memilih Media Pembelajaran

Seperti yang kita ketahui, media pembelajaran memang bermacam-macam jenisnya. Akan tetapi, dalam kaitannya memilih media pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang harus senantiasa kita perhatikan, walaupun cara pemilihan tersebut dapat berbeda-beda. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan media yang harus kita perhatikan adalah sebagai berikut:¹⁹

Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Tujuan ini beraneka ragam, baik berfungsi sebagai rekreasi, informasi umum, instruksional, atau bahkan untuk hal yang lebih spesifik, yaitu belajar kelompok atau belajar individu.

- 1) Adanya familiaritas media. Dalam hal ini, kita harus mengetahui ciri-ciri sifat, dan karakteristik media yang akan kita pilih. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai dan mengetahui jenis-jenis media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar ia dapat memilih sebuah media yang tepat untuk menyajikan sebuah materi pelajaran pada peserta didik.

¹⁹ Ulin, *Ragam*, 250.

2) Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan. Artinya, dalam setiap pemilihan media hendaknya didasarkan pada alternative-alternatif (dari berbagai media) yang pemecahan tersebut ditentukan oleh tujuan pembelajaran. Prinsip ini perlu didukung dengan pengetahuan yang berkaitan dengan pengertian berbagai media beserta karakteristiknya masing-masing. Cara memilih media pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
- 2) Hendaknya memilih dengan cara menyesuaikan antara media yang akan dipakai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Hendaknya memilih dan menyesuaikan media yang akan kita pakai dengan metode pembelajaran yang kita gunakan.
- 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan.

Bagaimanapun juga teknik-teknik dalam memilih media pembelajaran tersebut pada hakikatnya bertujuan agar pemilihan media adalah yang terbaik dan dapat menunjang proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Salah satunya adalah dengan menentukan media yang akan kita pilih dengan situasi pembelajaran, memperhatikan kecocokan media dengan metode dan kemampuannya untuk menyampaikan komunikasi yang ingin disampaikan.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran terdiri atas berbagai ragam dan bentuk. Media ini dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya.

²⁰ Ibid, 250.

Sementara itu, secara umum media pembelajaran bahasa digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu berupa media elektronik dan media non-elektronik. Menurut Suyanto, sebagaimana dikutip oleh Umi Machmudah bahwa media pembelajaran bahasa dibagi menjadi tiga kategori besar. Pembagian ini didasarkan pada dominasi indra yang digunakan oleh seseorang dalam belajar bahasa Arab. Adapun kategori tersebut meliputi *audio aids*, *visual aids*, dan *audiovisual aids*.²¹

1) Media Berdasarkan Jenisnya

Dilihat dari jenisnya, media pembelajaran terbagi menjadi tiga macam, di antaranya yaitu:²²

a) Media Audio atau Auditif

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Jenis media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula jenis media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak, seperti film bisu dan film kartun.

c) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Artinya, media ini didapatkan dari hasil penggabungan antara audio dan visual. Oleh

²¹ Ibid, 250

²² Ibid, 251

karena itu media ini tidak hanya mengandalkan indra pendengar tetapi juga indra penglihatan. Media jenis audio-visual dibagi ke dalam dua bagian, yaitu audiovisual diam dan audio visual gerak. Media audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara, dan media audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*.

2) Media Berdasarkan Audio Liputnya

Dilihat dari aspek daya lipatnya, media dibagi tiga. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas pada tempat dan ruang, serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Adapun contoh dari media jenis ini adalah televisi dan radio.
- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Dalam penggunaannya, media ini membutuhkan ruang dan tempat yang khusus. Adapun contoh dari media ini adalah film, sound, slide, dan film rangkai. Contoh- contoh media tersebut harus menggunakan ruang dan tempat yang tertutup dan gelap.
- c) Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam jenis media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.²³

²³ Ibid, 273.

3) Media Berdasarkan Bahan Pembuatannya

Dilihat dari segi bahan pembuatannya, media terbagi menjadi dua, yaitu media sederhana dan media kompleks. Berikut adalah penjelasan keduanya:

a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh, dan harganya terjangkau atau murah. Selain itu, media ini juga mudah dibuat dan gampang digunakan.

b) Media Kompleks

Bahan dan alat pembuatan media ini tergolong sulit diperoleh, dan harganya juga cukup mahal. Selain itu, memerlukan keterampilan yang memadai untuk menggunakan media jenis ini.²⁴

2. E-Modul Interaktif

Bidang pendidikan telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi melalui adanya pergeseran dalam memanfaatkan penggunaan media. Berawal dari media cetak, pengaruh teknologi menciptakan media yang lebih fleksibel dan lebih dikenal dengan media digital. Upaya menyelaraskan efek perkembangan teknologi perlu dipertimbangkan pendidik dalam mempresentasikan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran. Peralihan media tersebut dapat diaplikasikan pada bahan ajar berupa modul yang dikembangkan menjadi media digital dengan istilah elektronik modul.

Secara kognitif, upaya peningkatan kompetensi peserta didik dapat terwujud melalui penerapan e-modul yang berperan sebagai sumber belajar mandiri dan membantu peserta didik dalam memperkaya sumber informasi. Pemanfaatan

²⁴ Ibid, 273.

teknologi yang terkandung dalam e-modul menciptakan kepraktisan dalam penggunaannya yang dapat dimanfaatkan dimana saja. Sifat interaktif juga dimiliki e-modul dalam penyajian informasi, yaitu melalui penggabungan berbagai multimedia interaktif guna mewujudkan informasi yang terstruktur dan menarik.

Pada dasarnya konsep yang terdapat pada modul adalah memiliki format dalam bentuk cetak dengan berupa kertas dan berisi materi pembelajaran, dibutuhkan ruang untuk penyimpanan media, media cetak memicu adanya biaya produksi yang tidak sedikit, dan sifat fisik media yang berupa kertas memiliki keterbatasan terhadap daya tahan media.

E-modul merupakan sumber belajar mandiri bagi siswa yang disusun secara sistematis, interaktif, dan dinamis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video pembelajaran, animasi dan kuis atau soal yang interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar.²⁵

E-modul interaktif merupakan bahan pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi mata pelajaran yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dikatakan interaktif karena pengguna akan mengalami interaksi dan bersikap aktif misal aktif memperhatikan gambar, memperhatikan tulisan yang bervariasi warna atau bergerak, suara,

²⁵ Sari, Livia Quita, Cecep E. Rustana, and Raihanati Raihanati. "Pengembangan E-Module Menggunakan Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamis Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sma Kelas XI." *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*. 7 (2018): 37.

animasi bahkan video. Kondisi interaktif akan meningkatkan nilai komunikasi yang sangat tinggi, artinya informasi tidak hanya dapat dilihat sebagai cetakan, melainkan juga dapat didengar, serta membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan semangat dan memiliki nilai grafis yang tinggi dalam penyajiannya. E-modul interaktif dapat didefinisikan sebagai sebuah multimedia yang berupa kombinasi dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) dan terjadi interaksi (hubungan timbal balik/komunikasi dua arah atau lebih) antara media dan penggunanya.²⁶

E-modul interaktif diartikan sebagai modul yang menggabungkan dua atau lebih teks, grafik, audio, video, atau animasi yang bersifat interaktif, untuk mengendalikan suatu perintah, yang kemudian menimbulkan terjadinya hubungan dua arah antara modul dengan penggunanya. Oleh karena itu, integrasi e-modul interaktif dengan proses pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk aktif belajar. Selain itu, tampilan e-modul interaktif berbasis multimedia ini akan membuat peserta didik lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipelajari dan dikuasainya.²⁷

Kelebihan e-modul interaktif dalam pembelajaran yaitu lebih menarik, terjadi interaksi dalam menggunakan fasilitas multimedia (gambar, animasi, video dan kuis), lebih komunikatif dalam penggunaannya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran materi sehingga memotivasi siswa dalam memahami tujuan dari pembelajaran pada materi tersebut, siswa dapat melakukan evaluasi diri terhadap

²⁶ Sidiq and Najuah, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar.", *Jurnal pendidikan sejarah* 9.1 (2020): 4.

²⁷ Hutahaean A L, Siswandari, "Pemanfaatan E-Module Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital." (2019): 302.

suatu kompetensi sekaligus dapat melakukan tindak lanjut setelah mengetahui hasil evaluasi yang dilakukannya secara mandiri.²⁸

E-modul merupakan modul dengan format elektronik yang dijalankan dengan komputer. E-modul dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer. Kemajuan teknologi juga telah memungkinkan e-modul ditampilkan melalui *smartphone*. Kelebihan lainnya e-modul juga dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajarannya. Sebuah e-modul disusun secara sistematis dengan bahasa yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga tidak membingungkan siswa dalam memahami.

E-modul juga merupakan bahan ajar yang dapat membantu siswa mengukur dan mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Penggunaan modul tidak dibatasi tempat dan waktu, karena tergantung kesanggupan siswa dalam menggunakan modul. Dengan demikian e-modul yang dikembangkan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja menggunakan *smartphone* yang rata-rata telah dimiliki siswa di era teknologi ini. Sehingga keterbatasan bahan ajar pada saat guru menjelaskan dapat terbantu serta pada saat praktikum siswa sudah memahami apa yang akan dikerjakan karena siswa sudah mempelajarinya terlebih dahulu.²⁹

Modul harus disusun secara baik dan benar sehingga tujuan dari modul itu tersebut dapat tercapai, dalam menyusun sebuah modul ada beberapa langkah yang harus dilalui, di antaranya:

²⁸ Ibid, 302.

²⁹ Ismi Laili, Ganefri, Usmeldi, “Efektivitas Pengembangan E Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 No.3, (2019), 308.

a. Analisis Kurikulum

Langkah awal ini dimaksudkan untuk menentukan materi mana dari hasil pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

b. Penentuan Judul

Dalam menyusun modul adalah menentukan judul untuk menentukan judul modul maka harus sesuai dengan kompetensi dasar atau materi yang ada dalam silabus.

c. Pemberian kode modul, kode modul digunakan untuk memudahkan penggunaan dari modul itu sendiri.

d. Penulisan modul, ada lima hal yang dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 2) Menentukan alat evaluasi atau penilaian
- 3) Penyusunan Materi
- 4) Urutan pengajaran, perlu diketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka hal ini dapat diberikan dalam petunjuk menggunakan modul
- 5) Struktur bahan ajar (modul), secara umum modul membuat paling tidak tujuh komponen utama yaitu, judul, petunjuk belajar (untuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja berupa lembar kerja (LK), evaluasi. Tetapi, modul dapat banyak bervariasi tidak hanya berpaku dengan tujuh komponen tersebut.³⁰

³⁰ Afifah, Afaf. "Pengembangan E-Modul Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 9.2 (2020): 126-127.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” atau dalam bahasa Yunani disebut *instructus* “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Adapun istilah pembelajaran juga mengandung arti belajar atau berlatih yang dalam bahasa Inggris disebut *learnig* atau *training*, dan dalam bahasa Arab disebut *darasa*. Jadi, pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam kelas.³¹

Hakikat pembelajaran secara umum adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat diartikan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik yang belajar.³²

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi yang digunakan oleh manusia untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Adapun pembelajaran bahasa adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar

³¹ Batmang, *KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF*, (Kendari: SulQa Press IAIN Kendari, 2023), 7.

³² *Ibid*, 8.

peserta didik yang dia ajari bahasa tersebut melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut. Konsep pembelajaran bahasa sangatlah penting untuk dipelajari sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata (*real*). Pembelajaran bahasa yang baik adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Pembelajaran bahasa akan mencapai hasil yang baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut mengikuti tahapan-tahapannya dengan baik.³³

Pengertian Bahasa Arab Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa

³³ Ibid, 9.

peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni "sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya" (QS. Az-Zukhruf:3).³⁴

Dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran bahasa Arab yang telah kami uraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses tersebut terjadi dalam bentuk pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab dan menerapkannya sebagai alat komunikasi.³⁵

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah memberikan pengenalan dan pengalaman kepada siswa agar dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat mengkaji dan memahami sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-hadist dan juga memberikan pengaruh positif bagi mereka, terutama bagi yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat. Menurut Mahmud Yunus sebagai dikutip oleh Ulfa Susilawati bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa:

- 1) Paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Supaya mengerti membaca Al-Quran sehingga dapat mengamalkan petunjuk dan pelajaran didalamnya.

³⁴ Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Guru*, 2 No.2 (2021), 88.

³⁵ Batmang, *KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF*, (Kendari: SulQa Press IAIN Kendari, 2023), 7.

- 3) Belajar ilmu agama Islam dan buku-buku yang banyak di karang dalam bahasa Arab seperti tafsir, hadist, fiqih dan sebagainya.
- 4) Mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi berbahasa baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.³⁶

c. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga kata kunci yang perlu dipahami yaitu pendekatan (*al-madkhal*), metode (*attharîqah*), teknik (*al-uslûb al-ijrâ'î*).

1) Pendekatan (*Al-Madkhal*)

Pendekatan adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa, sifat alami pengajaran bahasa, dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa. Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang suatu asumsi. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pengajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu metode akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa metode dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.

Menurut Richards dan Rodgers sebagaimana dikutip oleh Takdir menyatakan bahwa paling tidak ada tiga aliran pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa, yakni: aliran struktural, aliran fungsional, dan aliran interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen/unsur yang berhubungan secara struktural. Aliran fungsional menganggap bahasa sebagai suatu alat (*media*) untuk mengungkapkan makna-

³⁶ Ibid, 8-9.

makna fungsional. Aliran ini menekankan tidak hanya pada elemen-elemen tata bahasa (seperti aliran struktural) tetapi juga seputar topik-topik atau konsep-konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para pelajar bahasa. Adapun aliran interaksional memandang bahwa bahasa adalah suatu sarana (media) untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antar individu. Ketiga pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa tersebut akan mengarahkan masing-masing orang memiliki asumsi-asumsi yang berbeda tentang apa itu bahasa dan pada akhirnya melahirkan beragam metode dalam pengajaran bahasa.³⁷

2) Metode (*attharîqah*)

Menurut Mukhtar Yahya dan Nasrudin Thoha sebagaimana dikutip oleh Enok Rohayati bahwa:

المراد بالطريقة هي الخطة التي يسلكها المدرس في القاء درسه

Metode merupakan langkah yang dilalui guru dalam mengajar pelajarannya.³⁸ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan atau dipilih oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dan mengatur aktifitas siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁹

³⁷ Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 2 no.1 (2020): 44.

³⁸ Enok Rohayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Palembang: Rafah Press Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017), 1.

³⁹ Agus Wedi, "KONSEP DAN MASALAH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran" Edcomtech, 1 n0.1 (2016), 22. <https://www.neliti.com/publications/334900/konsep-dan-masalah-penerapan-metode-pembelajaran-upaya-peningkatan-mutu-pembelaj> (diakses 2016)

Pembelajaran melibatkan pemilihan karena guru bahasa tidak bisa mengajarkan keseluruhan aspek bahasa. Guru harus memilih bagian yang ingin dia ajar. Pengajaran juga harus melibatkan gradasi materi karena guru tidak bisa mengajar semua yang telah dia pilih secara serempak dan harus meletakkan yang satu setelah yang lain. Pembelajaran juga terkait dengan presentasi karena guru tidak bisa mengajar bahasa tanpa mengkomunikasikannya kepada siswa; guru harus menyajikan apa yang telah dia pilih kepada siswa. Dan, pembelajaran juga terkait dengan pengulangan karena guru tidak bisa membuat siswa belajar bahasa tanpa pengulangan bahan-bahan yang sedang mereka pelajari; guru harus mengajarkan ragam keterampilan berbahasa dengan praktik; dan semua keterampilan bergantung pada praktik.⁴⁰ Berikut adalah beberapa pembagian metode pembelajaran dalam bahasa Arab yaitu:

a) Metode Gramatika Tarjamah

Metode ini juga disebut dengan old method, dan ada pula yang menyebut dengan Conventional method, sebab metode ini telah dipergunakan dalam kurun waktu yang lama dalam pengajaran bahasa. Metode ini berdasar pada pemahaman bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berpikir logis memecahkan masalah dan menghafal asumsi berikutnya adalah bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa. Oleh karena itu, menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa. Metode ini juga berasumsi bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan sistem yang menjadi referensi untuk memperoleh kemahiran berbahasa

⁴⁰ Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2 no.1 (2020): 47.

kedua. Dengan metode ini, para pelajar didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi.⁴¹

b) Metode Langsung

Metode ini dikembangkan atas asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, juga dengan menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, pelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa target dan penggunaan bahasa ibu pelajar dihindari sama sekali. Berdasarkan asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan perang, dan lain sebagainya. Metode ini muncul sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan metode gramatika-terjemah terdahulu, terkait dengan tuntutan kebutuhan riil di masyarakat. Menjelang pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara di dunia dan di Eropa khususnya, mulai terbuka sehingga menuntut kebutuhan komunikasi aktif dalam bentuk lisan di antara mereka. Untuk itu mereka membutuhkan metode baru yang lebih adaptif dengan tuntutan masyarakat dalam belajar bahasa Asing atau bahasa kedua, dikarenakan metode yang ada sebelumnya kurang praktis dan efektif.⁴²

⁴¹ Ulfa Susilawati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020), 101.

⁴² *Ibid*, 108-109.

c) Metode Membaca

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing dan kemudahan dalam perolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis teoritis. Metode membaca (*thoriqoh al-qiro'ah*) muncul setelah berkembangnya metode langsung dalam pembelajaran bahasa asing. Kelemahan metode langsung yang mengabaikan keterampilan membaca dan menulis, mendorong dan mengilhami ahli bahasa untuk mencari metode baru sebagai upaya perbaikan. Pada waktu itu berkembang opini dalam dunia pendidikan bahwa mengajarkan bahasa asing dengan target penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil dan tidak realistis. Di samping itu, pengajaran bahasa dibatasi dengan waktu pembelajaran sehingga sulit untuk mewujudkan empat kemampuan ketrampilan berbahasa secara sekaligus. Metode membaca dalam prakteknya, bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas. Maka akhirnya muncullah metode membaca yang mana keterampilan membaca menjadi tujuan utama metode membaca ini.⁴³

⁴³ Ibid, 116-117.

d) Metode Audio Lingual

Dua sisi yang menjadi ciri metode audiolingual adalah menyampaikan pembelajaran dengan mendayagunakan perangkat pendengaran dan pembicaraan. Atau dengan melalui pendekatan aural-oral didasarkan atas asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Metode Membaca yang lebih memperhatikan pada keterampilan membaca teks-teks, yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil di masyarakat.⁴⁴

3) Teknik (*al-uslûb al-ijrâ'i*)

Perbedaan antara metode-metode dapat dengan mudah diamati dari teknik-tekniknya. Teknik bersifat implemantasional (tercirikan ketika dilakukan). Maksudnya, suatu teknik adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa, atau sebuah strategi khusus yang digunakan untuk mencapai sasaran. Semua aktivitas yang berlangsung di suatu kelas bahasa adalah teknik. Teknik bergantung pada imajinasi guru dan kreativitasnya, serta komposisi kelas. Para guru bahasa bias mengembangkan teknik-tekniknya sendiri sepanjang masih konsisten dengan asumsi-asumsi atau teori-teori dan metode yang menjadi landasan pengembangan teknik-tekniknya. Penggunaan media tape recorder, radio, CD interaktif, multimedia, closed-circuit television, chart tembok, kartu flash, dan sebagainya dalam pengajaran bahasa adalah contoh-contoh teknik. Satu persoalan dapat diatasi dengan berbagai macam teknik. Kegunaan dan efektivitas berbagai

⁴⁴ Ibid, 122

macam teknik dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa banyak bergantung pada metode dan pendekatannya. Berikut ini adalah beberapa contoh teknik mengoreksi kesalahan siswa dalam kelas bahasa.

- 1) Guru tidak memberikan pujian atau kritik sehingga para pembelajar bahasa dapat belajar untuk mengandalkan diri mereka (Metode Guru Diam).
- 2) Guru sering kali member pujian ketika seorang siswa melakukan suatu hal yang baik dalam pembelajaran (Metode Audiolingual).
- 3) Ketika seorang siswa membuat ungkapan yang salah, guru hanya mengulangi yang benar (Metode Respons Fisik Total).
- 4) Guru tidak mempedulikan seorang siswa yang melakukan kesalahan selama kesalahan itu tidak merintangi terjadinya komunikasi (Metode Alamiah).⁴⁵

d. Cabang-cabang Ilmu Bahasa Arab

Cabang–cabang ilmu dalam Bahasa Arab menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Ulfa Susilawati ada tujuh yaitu *muthala'ah* atau membaca, *muhadatsah*, *imlak*, *insya'*, *qowaid*, *balāghah* dan adab (sastra). Cabang – cabang ilmu Bahasa Arab tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) *Muthala'ah* (membaca)

Muthala'ah merupakan salah satu cabang ilmu Bahasa Arab yang memiliki tujuan:

- a) Melatih siswa agar pandai mengucapkan dengan baik dan Bahasa, serta betul makhrajnya, hurufnya, mengerti maksudnya.

⁴⁵ Ibid, 53

- b) Melatih agar pandai mengucapkan dengan perkataannya sendiri tentang arti dan maksud yang dibacanya.
- c) Memberikan pengetahuan tentang pendapat – pendapat dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan para ulama dan ilmuwan dahulu dan sekarang.

2) *Muhādatsah*

Muhādatsah adalah menerangkan dengan lisan apa – apa yang terlintas dalam pikiran dengan kata – kata bermakna sesuai yang dimaksud. Tujuan *Muhādatsah* antara lain untuk:

- a) Membiasakan siswa berupaya mampu bercakap – cakap dengan benar dan fasih,
- b) Melatih untuk dapat mengungkapkan perasaan hatinya,
- c) Melatih agar dapat mengungkapkan pendapat dan lain – lain

3) *Imlā'*

Imlā' adalah pelajaran yang melatih siswa untuk dapat menulis dengan benar dari apa yang didengar dan diketahui dengan menggunakan tulisan Arab. Tujuan *imlā'* adalah agar siswa mampu menulis dengan benar dan betul, melatih panca indra, melatih konsentrasi dan tenang, rajin dan tertib waktu.

4) *Insyā'* (mengarang)

Insyā' adalah salah satu mata pelajaran dalam bahasa Arab yang melatih siswa untuk mengungkapkan ide pikiran dalam bentuk karangan, atau dengan cara ahasan kalimat dari apa yang ada dalam pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau ahasa lisan. Tujuan *insyā'* adalah melatih ketelitian dalam memilih kata – kata

dan ahasan kalimat yang indah, membiasakan siswa supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan pikiran – pikiran yang benar.

5) *Qawā'id (nahwiyah, sharfiyah, balaghiyah)*

Qawā'id adalah ilmu yang membahas mengenai kaidah – kaidah ahasa Arab yang terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) *Qawā'id nahwiyah* dipergunakan untuk mengetahui fungsi tiap kalimat dan perubahannya pada tiap – tiap akhir kalimat ahasa Arab. Kaidah nahwu diajarkan dengan mengambil bagian – bagian tertentu dari bacaan dalam pelajaran – pelajaran *muthāla'ah* sebagai titik tolak bagi uraian kaidah – kaidah yang akan diajarkan. *Qawā'id sharfiyah*, untuk mengetahui bentuk – bentuk kata (*wazan – wazan*) disamping juga untuk menunjukkan bahwa perubahan bentuk – bentuk membawa perubahan fungsi.
- b) *Qawā'id balāghiyah* meliputi kaidah-kaidah *Al-Ma'āni, alBayān, dan Al-Badī'*.⁴⁶

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai tujuan yang harus dicapai di dalamnya. Proses belajar sering dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi bisa datang dari diri sendiri atau dari orang lain seperti dari guru atau orang tua. Namun, pembahasan ini membahas motivasi dalam pembelajaran dari guru ke siswa. Motivasi juga sering disebut sebagai dorongan energi yang timbul dari dalam diri untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau pembelajaran

⁴⁶ Ulfa Susilawati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020), 11-13.

siswa. Motivasi belajar ini diberikan berupa informasi yang dapat memberikan suatu nilai positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi dalam prestasi belajar merupakan proses aktivitas positif. Pengertian motivasi dapat dijumpai dengan keberagaman, sesuai dengan tempat, kondisi, maupun orang-orang yang berada di sekitar suatu lingkungan/organisasi. Salah satu penggunaan istilah motivasi ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan. Aktivitas manusia ditentukan oleh kekuatan motif atau dorongan. Motivasi mengandung makna terjadinya pergerakan, baik fisik ataupun non-fisik.⁴⁷ Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha untuk memotivasi belajar siswanya agar mencapai prestasi belajar. Tujuan utama meningkatkan motivasi adalah untuk meningkatkan kinerja belajar atau prestasi belajar. Peningkatan motivasi diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menggairahkan dan meningkatkan semangat belajar.
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasannya.
- 3) Meningkatkan kinerja, loyalitas, disiplin, dan keefektivan.
- 4) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi.
- 5) Menumbuhkan suasana lingkungan yang lebih kondusif.
- 6) Mempertinggi rasa tanggung jawab.⁴⁸

b. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

⁴⁷ Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, dkk, Motivasi Dalam Pendidikan, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 95-96

⁴⁸ Ibid, 97-98.

1) Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan verbal kepada perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi apabila penghargaan verbal tersebut diberikan di depan orang banyak.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3) Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan; keraguan; ketidaktentuan; adanya kontradiksi; menghadapi masalah yang sulit dipecahkan; menemukan suatu hal yang baru; dan menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dalam upaya itu pun guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal siswa dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya mengenai hal-hal yang telah dipelajarinya.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, 98-100.

c. Peranan Motivasi dalam Penguatan Belajar

Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan yang timbul dari dalam diri untuk memahami dan mengerjakan suatu persoalan individu sehingga individu tersebut menjadi belajar dengan baik. Motivasi biasanya muncul bisa dari dalam diri sendiri atau dari orang lain yang memberikan motivasi pada individu tersebut. Sebagai contohnya, seorang siswa/anak akan memecahkan materi soal yang diberikan oleh guru pada pelajaran bahasa Inggris dengan bantuan kamus bahasa Inggris atau dengan Google Translate. Namun, jika tanpa bantuan kamus bahasa Inggris siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan soal bahasa Inggris. Dalam kaitannya, anak berusaha mencari arti di kamus bahasa Inggris atau mencari artinya di Google Translate. Upaya untuk mencari arti dari bahasa Inggris tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Contoh kasus di atas dapat dipahami dengan saksama bahwa sesuatu yang didapat dengan penguatan belajar maka seseorang dapat menyelesaikan dengan baik dan ditambah dengan motivasi penguatan belajar. Untuk seorang guru, haruslah memotivasi siswanya agar dapat memacu siswanya belajar dengan giat dan dapat menyelesaikan tugas dari guru.⁵⁰

d. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dan Cara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Ibid, 100.

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan untuk giat dalam melakukan segala hal, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita atau aspirasi siswa. Timbulnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan anak akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Kemudian bagaimana kondisi lingkungan siswa itu sendiri? Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan di luar rumah, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan peserta didik perlu dipertinggi mutunya.⁵¹

e. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1. Teori Intrinsik

Menurut Hamzah Uno, sebagaimana dikutip oleh Herwati bahwa motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula hasil belajar siswa dapat

⁵¹ Ibid, 101.

diwujudkan dengan baik. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁵²

Motivasi intrinsik sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa dapat mencapai tujuan menjadi seorang yang terdidik dan berpengetahuan dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi intrinsik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang ada karena dorongan dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah. Motivasi intrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik sangat berfungsi dalam proses belajar mengajar karena motivasi intrinsik mendorong siswa lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Motivasi intrinsik menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, di antaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; serta adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari

⁵² Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 74-75.

motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar serta kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berhasil adalah motif-motif yang dapat dipelajari sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu.

3) Adanya harapan dan cita-cita

Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik apabila mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.⁵³

⁵³ Ibid, 75.

2. Teori Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi ini timbul karena adanya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak.⁵⁴

5. *Kerangka Pemikiran*

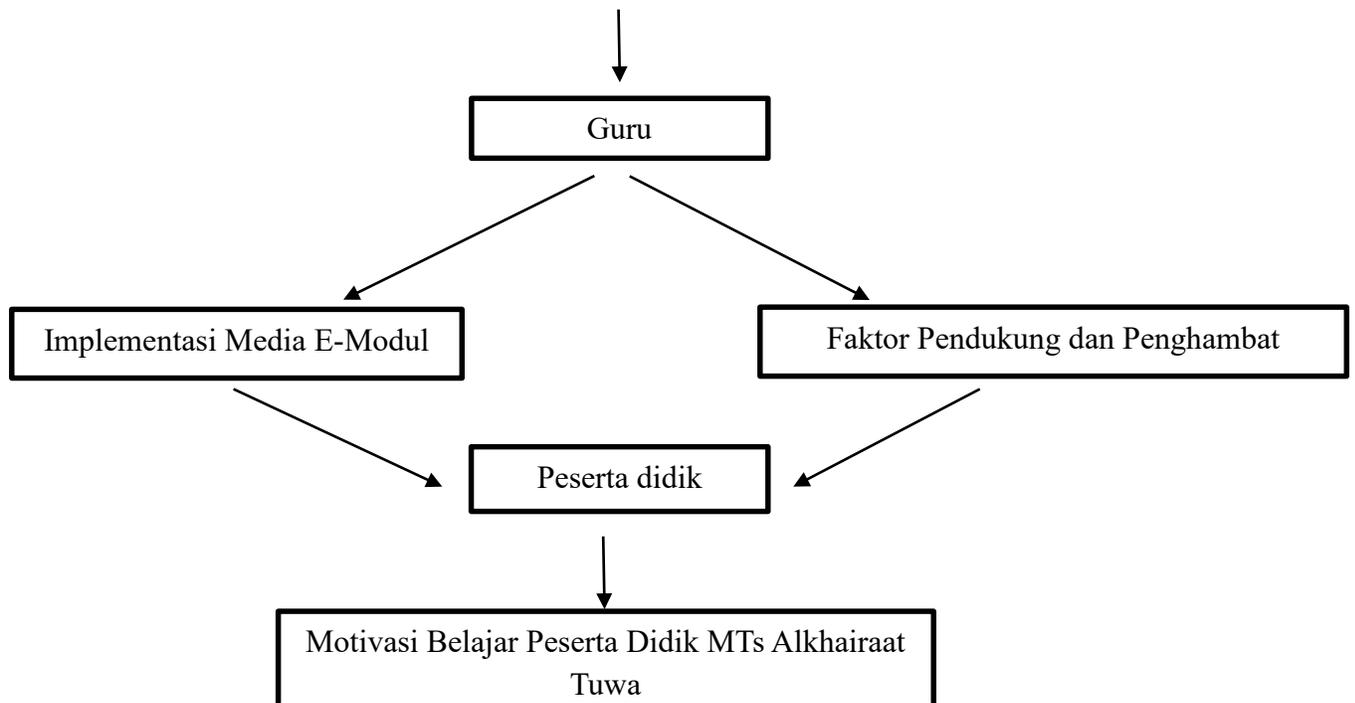
Penulis akan memberi gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai gambaran alur penelitian dengan spesifik dan terperinci. Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih terperinci.⁵⁵

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dalam menguraikan masalah-masalah dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah" *Metode Penelitian*, (2014): 76

Implementasi media pembelajaran bahasa Arab menggunakan e-modul interaktif
untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan di lokasi objek dalam menggunakan penelitian yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi menggunakan metode tersebut, metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat, dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata tau gambar daripada angka. Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan,⁵⁶ sehingga tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga terkait berbagai hal yang menyangkut tentang implementasi media e-modul elektronik dalam pembelajaran

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: Jejak, 2018), 11.

bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.⁵⁷

Lokasi penelitian ini adalah kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan penelitian. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena ditemukan permasalahan yaitu berupa media pembelajaran berbasis teknologi yang diberi nama e-modul interaktif, dimana e-modul interaktif tersebut digunakan oleh guru bahasa Arab di kelas VII untuk bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut sebelumnya mengalami kendala dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab mengenai media pembelajaran yang selama ini diterapkan dirasa sangat membosankan, kurang kreatif dan berpusat pada guru yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan peserta didik menjadi kurang motivasi sehingga guru harus menerapkan media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Objek penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibu Shafiah, S.Hi Guru Bahasa Arab Bapak Alvin Vebrian, S.Pd dan peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa.

⁵⁷ Ibid, 11.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian maka kehadiran peneliti sangatlah diutamakan karena dalam hal ini kehadiran peneliti digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Bicklen di dalam bukunya Abdul Halim, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan secara mutlak, peneliti digunakan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data karena dengan menggunakan instrumen peneliti maka data akan bisa didapatkan secara alami dan sesuai kondisi sesungguhnya.⁵⁸

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan instrument yang utama dalam penelitian.⁵⁹ Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif kebenaran data sangat tergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi tersebut. Sumber informasi merupakan subjek dalam penelitian, oleh karena itu untuk menentukan subjek penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Subjek penelitian merupakan sumber data. Apabila peneliti

⁵⁸ Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.

⁵⁹ Alpino Susanto et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020), 13.

menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁶⁰ Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu sumber data yang diambil dari tempat penelitian dari hasil observasi dan pengambilan data dengan cara menemui subyeknya secara langsung. Rahmi Ramadhani mengatakan dalam bukunya, “data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yang ada di lapangan”.⁶¹

Dengan adanya data primer ini juga bisa memberikan bagaimana situasi dan keadaan di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta menjawab sebuah pertanyaan.

⁶⁰ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 52.

⁶¹ Rahmi Ramadhani, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁶² Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, majalah, koran. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa foto, arsip, catatan, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sah, diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Suhaila Nasution, Observasi yaitu sebuah pengamatan yang terjadi secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di sebuah lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu maupun yang masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek menggunakan pengindraan dan tindakannya dilakukan dengan sengaja.⁶³ Peneliti menggunakan jenis metode observasi partisipan, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat

⁶² Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 53.

⁶³ Suhaila Nasution, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII* (Depok: Geupedia, 2021), 13

dalam keseharian informan.⁶⁴ Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Teknik observasi peneliti digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab pada MTs Alkhairaat Tuwa. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁶⁵

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan baik untuk guru bahasa Arab, wali kelas, kepala sekolah, serta peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa.

⁶⁴ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁶⁵ Ibid, 59.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam buku karya Maryam, dokumentasi merupakan proses pembuktian yang di dasarkan atas berbagai jenis sumber apa pun baik berupa gambar, tulisan, maupun arkeologis.⁶⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah santri, guru dan administrasi-administrasi di madrasah.

4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Namun sebelum data dianalisis perlu dilakukan dipastikan bahwa data yang terkumpul valid atau benar. Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.⁶⁷

Analisis data sebelum melakukan penelitian ini dilakukan pada data hasil studi pendahuluan tentang menentukan fokus penelitian. Analisis data dalam

⁶⁶ Maryam, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 117.

⁶⁷ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 67.

penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman di dalam bukunya Umrati.⁶⁸ Langkah-langkahnya yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti harus bisa merekam data yang ada di lapangan secara nyata dalam bentuk catatan. Data yang ada di lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Sedangkan mereduksi data yaitu memilah atau merangkum suatu hal yang penting saja. Dan disesuaikan dengan focus penelitian. Dengan demikian hasil dari reduksi data akan menggambarkan sebuah fenomena atau kejadian nyata yang ada di lapangan. Untuk itu hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan melakukan sebuah tahapan-tahapan selanjutnya dalam mencari data yang diperlukan. Dalam reduksi data maka peneliti perlu melakukan di antaranya yaitu:

- a. Hasil wawancara maupun catatan di lapangan yang masih dikatakan umum dan belum tertata rapi, maka dengan reduksi ini peneliti akan merangkum atau juga memilah data yang diinginkan dan menghilangkan data yang menurut peneliti tidak diperlukan.
- b. Peneliti akan mereduksi data guna untuk memfokuskan pada implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Alkhairaat Tuwa.

⁶⁸ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88-90.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan disampaikan dalam sebuah bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya, akan tetapi untuk yang paling sering digunakan yaitu dalam bentuk naratif. Dengan disajikan dalam bentuk naratif ini maka akan mempermudah untuk memahami pada tahap selanjutnya. Pada langkah ini peneliti akan menyusun data yang telah ditemukan dan kemudian menguraikannya. Dan akan disusun secara sistematis sehingga data yang didapat bisa menjawab tentang permasalahan yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Data yang sudah dipilah akan segera dikumpulkan dan difokuskan serta disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga akan dapat ditemukan kesimpulan yang lebih mendalam, maka dalam hal ini diperlukan data baru sebagai penguji terhadap sebuah kesimpulan pertama, kesimpulan yang diperoleh ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini pun tetap bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang kuat lainnya yang dapat merubah kesimpulan sementara tersebut.

5. *Pengecekan Keabsahan Data*

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya uji keabsahan data ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara penelitian yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesuatu yang terjadi pada objek penelitian. Dengan

adanya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian maka hasil dari sebuah penelitian juga bisa meyakinkan orang lain bahwa penelitian ini sudah benar teruji keabsahannya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁶⁹

1. *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupu yang baru. Hal ini hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

⁶⁹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 68.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut..

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan

demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Untuk itulah perlu dilakukan uji dependability dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan, “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. *Confirmability*

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Tuwa

1. Sejarah singkat MTs Alkhairaat Tuwa

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Shafiah, S.Hi bahwa

“Pada awalnya MTs Alkhairaat Tuwa ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 di atas sebuah lahan wakaf oleh nenek saya almarhum tabea motoreang, kurang lebih seluas 1.561 m² yang berlokasi sekarang di SD Inpres Tuwa, dan SD Inpres Tuwa sendiri awalnya akan didirikan di lokasi yang diberikan oleh kepala desa dudu yang sekarang berlokasi di MTs Alkhairaat Tuwa. Namun, karena melihat jumlah pendaftar calon peserta didik Mts Alkhairaat Tuwa lebih sedikit, maka dilakukan pertukaran tanah. Maka sesuai pertukaran tanah, akhirnya tanah wakaf didirikan SD Inpres Tuwa, dan tanah pemberian kepala desa Dudu didirikan MTs Alkhairaat Tuwa, nah MTs Alkhairaat Tuwa ini memiliki beberapa pimpinan pertama Alm. Ustadz Sa’alumni menjadi kepala Madrasah pertama sampai dengan tahun 2012, karena di bulan mei 2013 beliau pension, kemudian pada tahun 2013 beliau digantikan sementara waktu oleh bapak Abdul Galib S. Ag kurang lebih 4 bulan dari bulan januari sampai dengan april 2013. Tepatnya ditahun 2013 diangkat kepala madrasah sesuai SK PB Alkhairaat Palu yaitu bapak Haris, S.Pd kurang lebih 1 tahun lamanya dan pada tahun 2014 diangkat menjadi kepala madrasah Alkhairat Tuwa menggantikan Haris, S.Pd yaitu saya sendiri, sampai dengan sekarang.⁷⁰

2. Visi dan Misi

Visi MTs Alkhairaat Tuwa yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

Misi MTs Alkhairaat Tuwa yaitu:

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan bertaqwa serta beakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam

⁷⁰ Ibu Shafiah, Kepala MTs Alkhairaat Tuwa, “wawancara” di Ruang Kepala Madrasah, 29 April 2025.

- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Membina Kemandiriann peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Membekali peserta didik dengan berkesinambungan

3. Tujuan MTs. Alkhairaat Tuwa

a. Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosila, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MTs. Alkhairaat Tuwa bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- 1) Mengembangkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan
- 3) Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat sosial ekonomi dalam nasional
- 4) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif

4. Profil Madrasah MTs Alkhairaat Tuwa

Nama Madrasah	: MTs Alkhairaat Tuwa
Nama Kepala Madrasah	: Shafiah, S.Hi
NO. Statistik Madrasah	: 121272100009
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kecamatan	: Gumbasa
Desa	: Tuwa
Jalan dan Nomor	: Poros Palu Kulawi
Kode Pos	: 94364
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: Inti Model
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1992
Kegiatan Belajar Mengajar	: Siang
Bangunan Madrasah	: Milik sendiri
Luas Tanah	:1561
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3 KM
Jarak ke Pusat Kota	: 45 KM
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa

a. Keadaan Pendidik

Guru di MTs Alkhairaat Tuwa berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 9 orang berpendidikan sarjana, 4 orang berpendidikan SMA, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Keadaan guru MTs Alkhairaat Tuwa tahun 2024/2025

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1	Shafiah, S. Hi	S1	Kepala Madrasah
2	Abd Galib, S. Ag	S1	IPA Terpadu
3	Nurdin, S. Pd.I	S1	Akidah Akhlak Informatika
4	Hazmin, S. Pd.I	S1	Al-Qur'an Hadits
5	Hatija, S. Pd.	S1	SKI Kealkhiraatan
6	Nimah, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
7	Mubarak, S. Pd	S1	PKN PJOK
8	Alvin Vebrian, S. Pd	S1	Bahasa Arab
9	Irahmadayani, S. Pd	S1	Matematika
10	Salamatang, S. Sy.Gr	SMA	Fiqih
11	Anita	SMA	Seni Budaya
12	Rahmawati	SMA	Prakarya
13	Ayu Lestari	SMA	Bahasa Inggris

Sumber: Dokumentasi Arsip Guru MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025.⁷¹

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar

⁷¹ Sumber: Dokumentasi Arsip Guru MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025

mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Tabel 2.

Keadaan Peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa tahun 2024/2025

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	VII	12	4	16
2	VIII			
3	IX	16	9	25

Sumber: Dokumentasi Arsip Data Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025.⁷²

c. Daftar keadaan kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

Tabel 3.

Keadaan kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	12	4	16

Sumber: Dokumentasi Arsip Data Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025.⁷³

⁷² Sumber: Dokumentasi Arsip Data MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025

⁷³ Sumber: Dokumentasi Arsip Data MTs Alkhairaat Tuwa Tahun Ajaran 2024/2025

B. Implementasi Media E-Modul interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas vii MTs Alkhairaat Tuwa, peneliti memaparkan hasil penelitiannya bahwa e- modul interaktif digunakan dengan memanfaatkan fasilitas jaringan yang tersedia di Madrasah. E-modul interaktif merupakan media pembelajaran teknologi yang bersifat interaktif, artinya melalui media tersebut, ada interaksi antara peserta didik dengan media tersebut. Dalam media e-modul interaktif berisikan presensi, materi pembelajaran, video pembelajaran, dan juga soal-soal evaluasi.

Selanjutnya peneliti melihat dan mengetahui bahwa dengan penerapan media pembelajaran e-modul interaktif selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasrat dan keinginan belajardari peserta didik, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, adanya kerjasama antara peserta didik, serta terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alvin Vebrian, S.Pd guru bahasa Arab mengatakan bahwa

“Dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang perlu kita ketahui dalam mengimplementasikan media e-modul interaktif adalah peserta didik harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri agar pelaksanaan pembelajaran menjadi menarik dan bermakna.”⁷⁴

⁷⁴ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Tuwa, “wawancara” di Ruang Guru, 28 April 2025.

Dalam mengimplementasikan media e-modul interaktif, peserta dapat melalui beberapa tahap pelaksanaan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Tahap pertama adalah pengenalan e-modul, di mana siswa dapat memahami struktur dan fitur-fitur yang tersedia dalam e-modul. Manfaat dari tahap ini adalah peserta didik dapat memahami cara menggunakan e-modul dengan efektif. Tahap kedua adalah eksplorasi konten, di mana siswa dapat mempelajari materi yang disajikan dalam e-modul. Manfaat dari tahap ini adalah peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Tahap ketiga adalah interaksi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kuis, game, dan simulasi. Manfaat dari tahap ini adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahap ini peserta didik dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan pemahaman mereka lebih lanjut.

Selanjutnya dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku sebagai mana halnya pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab tersebut. Hal ini dikemukakan oleh kepala madrasah MTs Alkhairaat Tuwa sebagai berikut

“Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu bidang studi tertentu yang dilaksanakan sebagaimana halnya bidang studi yang lain di MTs Alkhairaat Tuwa. Berdasarkan kurikulum yang berlaku dan alokasi waktu yang ditentukan pula.⁷⁵

Pembelajaran dilaksanakan pada waktu 2 jam pelajaran dimulai dengan 45 menit untuk setiap jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan

⁷⁵ Shafiah, Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Tuwa, “wawancara” 29 April 2025.

penjelasan mengenai media e-modul interaktif dan memberikan gambaran seperti apa media e-modul interaktif yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar bahasa Arab dan manfaat yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan penjelasan dengan metode dan juga penggunaan media yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini diakui oleh Zahra salah satu peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa bahwa

“Saya senang belajar bahasa Arab di sekolah karena guru sebelum memberikan materi selalu didahului dengan nasihat dan pengetahuan, serta menggunakan media yang menarik sehingga membuat saya cepat paham, tidak bosan, semangat mengerjakan tugas, dan tentunya mempunyai motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat, maka guru dalam menyampaikan materi-materi menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam membantu memahami pelajaran bahasa Arab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alvin Vebrian sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Dengan menggunakan e-modul interaktif, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep bahasa Arab melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis, game, dan simulasi. Selain itu, e-modul interaktif juga dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa Arab dengan lebih efektif. Dengan demikian, e-modul interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.”⁷⁷

VII. ⁷⁶ Zahra, Peserta Didik MTs Alkhairaat Tuwa, “wawancara” 29 April 2025 di Ruang Kelas

⁷⁷ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 28 April 2025.

Terkait implementasi rancangan pembelajaran di atas, hal utama yang harus diperhatikan oleh pendidik dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada dengan membuat media yang menarik dan mudah dipahami yang kemudian diimplementasikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dengan banyaknya gaya belajar, maka pendidik harus mengupayakan agar media yang digunakan dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

1. Tahapan-tahapan Implementasi Media E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi media e-modul interaktif dalam kegiatan pembelajaran bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media e-modul interaktif dalam penerapannya pada mata pelajaran bahasa Arab, salah satu contoh dari materi di kelas VII adalah العُنْوَانُ. Adapun tahapan-tahapan implementasi media e-modul interaktif pada mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:⁷⁸

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap belajar. Dalam mengkondisikan peserta didik guru memulainya dengan ucapan salam, menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi. Serta guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan di bahas. Setelah itu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami ketika akan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besar.

⁷⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi العُنْوَانُ kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh bahwa kegiatan inti yang dilakukan Bapak Alvin Vebrian S.Pd melakukan kegiatan 5M. kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik meliputi, mengamati, menanya, mencoba mengumpulkan informasi, mengasosiasi / menalar dan mengomunikasikan.

a. *Mengamati (observast)*

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan berupa menyajikan media obyek secara nyata. Metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati hendaklah guru membuka secara luas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik terlihat tenang memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok dan memperlihatkan media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa e-modul interaktif yang dibagikan link nya dalam grup mata pelajaran. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengisi presensi terlebih dahulu yang ada pada slide pertama dalam e-modul interaktif.

“Sebelum bapak lanjutkan pembelajaran pada hari ini silahkan bentuk menjadi 2 kelompok terlebih dahulu, kemudian per kelompok nanti bapak berikan kesempatan masing-masing kelompok yang sudah dibentuk untuk mengamati kosakata yang ada pada modul. Sebelum itu silahkan di buka

link modul yang sudah bapak kirim di grup mata pelajaran. Jika linknya sudah terbuka silahkan mengisi presensi pada slide pertama”.⁷⁹

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk pindah ke slide kedua yang terdapat kosakata disertai gambar sesuai dengan bab pembahasan hari itu.

“Jika semua sudah mengisi presensi, silahkan pindah ke slide kedua disitu terdapat kosakata yang disertai gambar, perhatikan dan dengarkan bapak, bapak membaca kemudian kalian mengikuti bacaan bapak”

Peserta didik terlihat ramai dan bersemangat dengan perintah guru, mengamati gambar dalam e-modul mengenai materi العُنْوَانُ, yang telah dibagikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Sebelum beralih ke slide berikutnya, Bapak Alvin Vebrian S,Pd memerintahkan peserta didik agar menulis kembali kosakata yang telah dibaca sebelumnya. Pada tahap selanjutnya Bapak Alvin Vebrian S,Pd meminta peserta didik untuk pindah pada slide ketiga yang berisikan video pembelajaran.

“pada slide ketiga ada video pembelajaran berupa hiwar atau percakapan mengenai العُنْوَانُ juga berkaitan dengan kosakata yang kita baca bersama di awal. Silahkan diputar videonya kemudian didengarkan dengan baik.”⁸⁰

Pada tahap ini, sama seperti sebelumnya, peserta didik sangat bersemangat untuk menonton video pembelajaran yang ada pada e-modul interaktif. Dari observasi bahwa guru tidak hanya meminta untuk mengamati media gambar ataupun video pembelajaran yang telah dibagikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran saja, tetapi guru juga membimbing peserta didik untuk tindak lanjut dari kegiatan mengamati yang sudah dilakukan. Guru melakukan tanya jawab

⁷⁹Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

⁸⁰ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Kelas , 29 April 2025.

dengan peserta didik tentang pengertian, menyebutkan kosakata, dan juga mengenai hiwar yang ada dalam media tersebut..

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Karakter yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Mengumpulkan data, kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

b. Kegiatan Bertanya

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik adalah mengajukan pertanyaan terkait tentang kegiatan mengamati yang sudah dilakukan yaitu mengamati gambar dalam buku yang telah dibagikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan materi yang terdapat pada e-modul interaktif yang belum di pahami oleh peserta didik.

“Mengapa kita perlu belajar mengenai kosakata bahasa Arab, percakapan bahasa Arab, terutama mengenai العُنْوَانُ?” tanya Bapak Alvin.⁸¹

Sebagian peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, tampak pula ada peserta didik yang masih tidak begitu memahami yaitu dengan tidak menjawab sama sekali. Pertanyaan guru tadi bertujuan untuk merangsang agar peserta didik untuk bertanya. Hal semacam itu dilakukan guru untuk menuntun peserta didik agar mau bertanya dan menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Setelah guru merangsang peserta didik dengan pertanyaan, maka ketika guru meminta peserta didik bertanya, ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

⁸¹ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Kelas VII , 29 April 2025.

Bapak, apa arti dari العُنْوَانُ ? tanya seorang peserta didik.⁸²

Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat pada. materi qurban. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Berdasarkan hasil observasi, mengumpulkan informasi/mencoba yang dilakukan peserta didik adalah dengan mengisi dan menjawab soal yang ada pada e-modul interaktif dalam slide keempat yang telah dibagikan oleh guru

“Setelah tadi Bapak jelaskan materi tentang العُنْوَانُ berupa kosakata dan juga percakapan, sekarang coba kalian pindah ke slide berikutnya disitu terdapat soal evaluasi pada e-modul, jawablah soal-soal yang ada dengan berdiskusi sesama anggota kelompok, nanti setiap anggota kelompok mengumpulkan jawabannya.”⁸³

Bapak Alvin meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Peserta didik saling berdiskusi dengan sesama teman satu kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik pada buku yang telah dibagikan oleh guru.

⁸² Zahra, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “Wawancara” di Ruang kelas, 29 April 2025

⁸³ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Kelas , 29 April 2025.

d. Mengosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Menalar merupakan kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menghubungkan informasi yang sudah didapat baik dari mendengarkan penjelasan guru, mengamati, dan terakhir mengisi soal tentang *الغُنْوَانُ* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada e-modul interaktif.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru meminta setiap dari perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

“Sekarang masing-masing dari setiap kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman untuk membacakan hasil jawabannya.”⁸⁴

Setelah itu masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan teman-teman, dan ketika ada teman yang sedang membacakan hasil jawaban, peserta didik lainya tenang dan memperhatikan dengan seksama

Dari semua jawaban yang dijelaskan peserta didik sesuai pengalaman mereka dan pengetahuan peserta didik kemudian guru menjelaskan dengan baik dan benar dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Selanjutnya dari masing-masing peserta didik pertanyaan yang dianggap sesuai dengan materi yang

⁸⁴ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Kelas , 29 April 2025.

telah dipaparkan. Setelah jawaban dipaparkan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik lainnya, kemudian materi yang cocok digunakan adalah materi العُنْوَانُ di kelas VII. inilah salah satu contoh dari penerapan e-modul Interaktif dari pembelajaran bahasa Arab.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kreaktifitas pembelajaran bahasa Arab maka perlu dirancang suatu media yang tepat agar mata pelajaran bahasa Arab dapat berhasil dengan baik, tidak semua media dalam pembelajaran bahasa Arab bisa digunakan dalam satu kelas dalam proses pembelajaran karena gaya belajar dari setiap peserta didik yang berbeda-beda. Namun, melalui media e-modul interaktif semua gaya belajar bisa menyatu, karena dalam e-modul interaktif masuk di dalamnya media audio, visual, dan audio visual.

Dalam menerapkan e-modul interaktif, diperlukan kepehaman dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi dengan media tersebut. Kepehaman dan kreativitas guru dalam menerapkan media dapat dilihat dari segi pemahaman terhadap penerapan media tersebut dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi, menyatakan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah kegiatan penutup. Pertama guru menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk mencatat di buku tulis. Kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan peserta didik tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu Selajutnya guru memberikan umpan balik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari, dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu guru melakukan penilaian juga mengoreksi

jawaban kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Pada mata pelajaran bahasa Arab media pembelajaran yang digunakan adalah e-modul interaktif. Materi العُنْوَانُ akan lebih efektif jika disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran e-modul interaktif. Adapun hasil wawancara dari Bapak Alvin Vebrian S,Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa

“Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal maka diperlukan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, gaya belajar peserta didik, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam hal ini, saya menggunakan media pembelajaran e-modul interaktif karena cocok dengan materi العُنْوَانُ serta fasilitas jaringan yang memadai yang ada di madrasah.”⁸⁵

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis pahami bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab menggunakan media pembelajaran e-modul interaktif pada materi العُنْوَانُ. Hal ini membutuhkan kreativitas guru dalam menyesuaikan antara materi ajar dengan pembelajaran e-modul interaktif yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran e-modul interaktif adalah penggabungan bahan ajar dalam bentuk modul yang dikombinasikan dengan program interaktif yang dapat dicapai melalui perangkat elektronik untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik secara mandiri sebagai sumber

⁸⁵ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

pendamping belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran guru dengan peserta didik.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan pada saat proses implementasi media e-modul interaktif di MTs Alkhairaat Tuwa adalah e-modul intraktif, buku guru dan buku peserta didik "bahasa Arab kelas VII" Kementrian Agama, Jakarta: 2020, al-Qur'an dan terjemahan dan buku lain yang dapat menunjang pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Guru menggunakan evaluasi/penilaian autentik, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.

“Dalam penerapannya, setelah pembelajaran selesai saya memberikan tugas berupa soal evaluasi yang terdapat dalam e-modul interaktif di slide terakhir, hal ini untuk merangsang daya ingat peserta didik dengan sejauh mana materi yang telah dipahami terhadap materi yang telah diajarkan”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran yang menggunakan media e-modul interaktif guru melakukan beberapa evaluasi yaitu bentuk penugasan untuk mengukur pengetahuan peserta didik, bentuk observasi untuk mengukur sikap spiritual peserta didik, penilaian diri untuk melihat sikap jujur dan yang terakhir adalah penilaian praktek untuk mengukur keterampilan yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Adapun RPP yang digunakan di MTs Alkhairaat Tuwa tersebut pada mata pelajaran bahasa Arab telah terdapat langkah-langkah dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang secara keseluruhan kegiatan pembelajarannya terdapat tahapan mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan, hal

⁸⁶ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

ini dibuktikan dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara.

5. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media E-Modul Interaktif di MTs Alkhairaat Tuwa

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam hal media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar peserta didik lebih menyenangkan pelajaran tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat mengembangkan pemikiran melalui kemampuan individu dan mampu melatih pola pikir terhadap pembelajaran bahasa Arab pastilah membutuhkan media-media pembelajaran tertentu. Misalnya, media e-modul interaktif ialah sumber belajar yang terdiri dari contoh, metode, materi, dan evaluasi yang diharapkan dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi setelah menerapkan suatu media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif tersebut kemungkinan ada perubahan motivasi belajar peserta didik. Indikator motivasi belajar ada lima, yaitu adanya hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kerjasama dalam belajar, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Seorang guru harus menguasai kelas mencari tahu apa yang diinginkan oleh peserta didik. Tugas guru bukan hanya memfasilitasi tetapi dalam proses pembelajaran guru juga dituntut menjadi seorang yang kreatif dalam melaksanakan strategi pembelajaran Selanjutnya akan dijelaskan oleh seorang peserta didik sebagai berikut

“Saya senang dengan media pembelajaran e-modul interaktif pada mata pelajaran bahasa Arab karena kami bisa belajar dengan aktif. Sedangkan jika pembelajaran hanya berupa ceramah atau menggunakan buku paket saja kami juga merasa bosan sehingga kami tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.”⁸⁷

Peserta didik saat melakukan aktivitas belajar karena ada perasaan senang pada mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini minat merupakan potensi psikologi yang dapat memanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah memotivasi untuk belajar, maka akan melaksanakan aktivitas belajar dalam waktu tertentu.

Ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja atau papan tulis sebagai media, banyak peserta didik yang terlihat malas-malasan, sering berbicara dengan temannya, perhatian tidak fokus ke pelajaran, membuka buku tetapi bukan yang sedang dipelajari dan tertidur di dalam kelas. Menurut guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket atau papan tulis, peserta didik jarang memperhatikan pelajaran perhatikan pelajaran tersebut dikarenakan peserta didik tidak dilibatkan, maksudnya gurulah yang berperan pada saat pembelajaran berlangsung.”⁸⁸

Dari pemaparan di atas bahwa peserta didik kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung karena mereka kadang berbicara dengan teman sebangkunya. Tetapi setelah diterapkan media pembelajaran e-modul interaktif peserta didik lebih aktif dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁷ Zahra, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kelas , 29 April 2025.

⁸⁸ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

Adapun bentuk peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan e-modul interaktif sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Alvin Vebrian adalah sebagai berikut

“bentuk peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab setelah diterapkan e-modul interaktif dari segi pemahaman hampir semua peserta didik menjadi tekun mengerjakan tugas, mudah memahami materi, nilai-nilai peserta didik menjadi meningkat.”⁸⁹

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan media pembelajaran e-modul interaktif dapat dilihat dari segi pemahaman hampir semua peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dengan demikian, peserta didik tidak akan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada pelaksanaan tugas peserta didik terlihat sangat antusias saat diberikan tugas oleh guru. Bentuk peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari karakter tingkah laku peserta didik tersebut yang menyangkut ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun untuk mencapai tujuan.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar seseorang adalah sebagai berikut

1) Adanya hasrat dan keinginan belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar di kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut dengan motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Motif seperti ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku peserta didik. Dengan kata lain hasrat dan keinginan belajar tiap peserta didik berbeda, tergantung dari kepribadian masing-masing.

⁸⁹ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengamati aktivitas peserta didik pada saat belajar, ada peserta didik yang aktif dan kurang respon. Namun guru terus membimbing dan memberikan motivasi agar semua peserta didik memiliki hasrat yang tinggi dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh guru bahasa Arab bahwa

“Pada saat diterapkannya e-modul interaktif, peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik ketika diberikan soal atau tugas pada saat pembelajaran berlangsung, hampir semua peserta didik cenderung langsung menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda. Hal ini menunjukkan hasrat dan keinginan belajar peserta didik sangat tinggi.”⁹⁰

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadikan peserta didik semakin semangat dalam belajar seperti secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh guru bahasa Arab bahwa

“Pada saat diterapkannya e-modul interaktif, peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik ketika diberikan pertanyaan, peserta didik sangat banyak yang menjawab. Kemudian peserta didik memiliki sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam apa yang dipelajarinya, dengan bertanya kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan.”⁹¹

3) Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat bahwa lingkungan belajar yang diciptakan guru untuk menumbuhkan minat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan lomba kebersihan kelas secara berkala. Perlombaan tersebut memacu anak untuk menciptakan ruangan yang bersih, rapi dan nyaman. Kemudian dalam proses belajar guru membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat

⁹⁰ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

⁹¹ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

peserta didik semangat belajar dan peserta didik tidak merasa salah ketika menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru. Seperti yang dikatakan oleh guru bahasa Arab bahwa

"Dalam proses pembelajaran yang berlangsung terlihat jelas peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran tepat waktu, ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab atau bertanya mereka tidak takut salah"⁹²

4) Kerjasama

Selain motivasi dan dorongan yang selalu diberikan kepada peserta didik, guru juga menekankan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Agar peserta didik semakin aktif dan lebih rajin lagi terutama dalam hal mata pelajaran bahasa Arab serta untuk meningkatkan jiwa kompetitif serta menjadi sebuah penghargaan bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Alvin Vebrian, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa

“Peserta didik yang mampu ataupun peserta didik yang masih kurang mampu ketika mereka aktif dalam proses pembelajaran seperti menyatakan pendapatnya, dan mau berkerja sama, maka dengan kelompok dan dapat bekerja sama dengan baik dibagi menjadi beberapa”⁹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kerja kelompok dapat membuat peserta didik aktif untuk bekerja sama dengan baik dan menyelesaikan secara bersama-sama tugas yang diberikan oleh guru.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Sebagai seorang guru memerlukan kreativitas yang tinggi dalam memadukan baik media, metode, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang

⁹² Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

⁹³ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

akan digunakan saat akan mengajar di kelas. Karena jika kegiatan dalam pembelajaran tersebut tidak menarik, peserta didik akan merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan guru bahasa Arab bahwa

“Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab terutama pada pemahaman materi العُنْوَانُ, pendidik dapat memotivasi peserta didik sehingga mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan metode dan strategi yang bervariasi agar kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab sebuah mata pelajaran yang sangat penting dalam mengenai lingkungan hidup.”⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas kita sudah dapat melihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan media e-modul interaktif. Karena sebelum diterapkan e-modul interaktif banyak peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ada yang berbicara dengan temannya, ada yang sering keluar masuk kelas dan bahkan ada yang tertidur di kelas. Tetapi setelah diterapkan e-modul interaktif motivasi peserta didik meningkat, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran melalui dirinya sendiri, membangun ilmu pengetahuan secara personal maupun kelompok, mengembangkan aktivitas kreatif dan mampu melatih pola pikirnya.

Untuk melakukan penelitian tentang implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar ada beberapa tahapan yang dilakukan salah satunya yaitu observasi

⁹⁴ Alvin Vebarian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 29 April 2025.

Tabel 4

**Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Media E-Modul Interaktif
Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab**

NO	Indikator	Data Hasil Instrumen		
		Observasi	Ya	Tidak
1	Hasrat dan keinginan dalam belajar	Berdasarkan hasil observasi sebagian peserta didik memiliki hasrat dan keinginan belajar dengan cukup tinggi. Hasrat dan keinginan belajar dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah ketika peserta didik diberikan tugas oleh guru, peserta didik langsung merespon dan menyelesaikan secara cepat tanpa menunda-nunda tugas tersebut.	✓	
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mendapatkan dorongan dari guru, dapat dilihat dari sikap peserta didik yang memperhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan materi	✓	

3	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Berdasarkan hasil observasi, guru terkadang menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar. Adapun kegiatan yang menarik yang dapat dilihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan Al-Qur'an tentang العُنْوَانُ dan meminta peserta didik untuk menuliskan kembali kosakata tentang العُنْوَانُ sehingga peserta didik mudah mengingat dan memahami	✓	
4	Lingkungan belajar yang kondusif	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik belajar dengan tenang di dalam kelas karena adanya lingkungan belajar yang bersih dan suasana belajar kondusif. Motivasi belajar pada kegiatan ini dapat dilihat dari peserta didik yang senang saat proses pembelajaran berlangsung serta lebih bersemangat ketika	✓	

		menyebutkan kosakata-kosakata mengenai العُنْوَانُ		
5	Kerjasama	Melakukan dengan bekerja sama, baik dalam tugas pelajaran yang diberikan pendidik ketika bekerja kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengamati kosakata yang disertai gambar mengenai العُنْوَانُ yang ada dalam e-modul interaktif, untuk melatih peserta didik dalam melihat/mengamati, membaca, dan mendengar teman kelompoknya.	✓	

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Media E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala madrasah MTs Alkhairaat Tuwa, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Ketersediaan Wifi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Alkhairaat Tuwa Ibu Shafiah mengatakan bahwa

“Untuk mengoptimalkan jaringan internet di madrasah, kami menyiapkan wifi, maka bisa saja semua media pembelajaran berbasis teknologi digunakan dalam pembelajaran, karna daya dukungnya sangat besar, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif”⁹⁵

Hal tersebut diungkapkan oleh guru bahasa Arab juga, Bapak Alvin bahwa

“Kalau pendukung ada, ya wifi itu,, soalnya dengan menggunakan modem wifi portabel pembelajaran bahasa Arab sedikit lebih inovatif dalam mengimplementasikan e-modul interaktif, sehingga dapat berjalan secara optimal.”⁹⁶

Jadi eksistensi modem Wi Fi disini memberikan kemudahan ketika dalam pemanfaatannya itu sendiri. Serta memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar peserta didik dikelas.

b. Penggunaan HP Android

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Zahra mengungkapkan bahwa:

“Menggunakan HP Android dalam pelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan, dalam pembelajaran bahasa Arab kita bisa mengakses pelajaran langsung pada e-modul yang dibagikan guru melalui sebuah link,

⁹⁵ Shafiah, Kepala MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kepala Madrasah , 30 April 2025.

⁹⁶ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

tidak perlu buka-buka buku lagi hehe, selain itu pemanfaatan android juga difasilitasi wifi internet, sangat menyenangkan sekali.”⁹⁷

Hal ini juga sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Didit selaku peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa bahwa:

“Dalam penggunaan android mengenai pembelajaran bahasa Arab disini menurut saya sangat mudah dan enak digunakan, tanpa banyak menggunakan perangkat, hanya mengklik link yang dibagikan oleh guru bahasa Arab, kami sudah terhubung dengan sebuah e-modul interaktif yang memuat banyak hal, mulai dari presensi kehadiran, gambar, video pembelajaran, dan juga quiz. Dan semua itu kami lakukan dengan begitu cepat. Kalau seperti itu saya jadi betah.”⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut guru bahasa Arab menambahkan bahwa

“Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media e-modul interaktif, masih menggunakan fasilitas *mobile phone* saja, yaitu android karena memang belum ada fasilitas computer yang cukup. Peserta didik sebenarnya tidak diperbolehkan membawa smartphone tanpa alasan yang jelas dan izin dari pendidik, namun ketika dalam proses pembelajaran TIK, ataupun penggunaan media berbasis teknologi, maka peserta didik diizinkan membawa smartphone dengan ketentuan, smartphone digunakan saat proses pembelajaran atau ujian saja, di luar daripada itu smartphone dikumpulkan kepada guru sesuai dengan tugasnya.”⁹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran e-modul interaktif yang menggunakan smartphone saat pembelajaran berlangsung menjadi media pendukung yang bagus, hal ini juga memberikan esensi yang baik dalam pola belajar peserta didik, tujuannya untuk mengenalkan manfaat teknologi melalui smartphone dalam memudahkan proses pembelajaran.

⁹⁷ Didit, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “Wawancara” di Ruang Kelas, 30 April 2025.

⁹⁸ Zahra, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kelas , 30 April 2025.

⁹⁹ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

c. Ketersediaan LCD Proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alvin Vebrian, S.Pd mengungkapkan bahwa

“pendukungnya kadang juga saya menggunakan LCD proyektor, dengan tujuan mengarahkan peserta didik dalam penggunaan e-modul interaktif, walaupun ketersediaan LCDnya masih ada satu tapi tidak jadi masalah, karena saya hanya dipakai sesuai kebutuhan dan juga jadwal mengajar saya. Kemudian dalam penyampaian materi peserta didik lebih jelas melihat petunjuknya, dalam menggunakan media LCD proyektor hal ini yang pastinya tidak bisa dilepaskan dengan perangkat komputer yang masih menggunakan fasilitas sekolah, tetapi jika dari fasilitas sekolah masih tidak bisa digunakan yaa terpaksa, alternatifnya saya yang harus membawa laptop dari rumah.”¹⁰⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VII Zahra mengenai penggunaan LCD proyektor bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media layar lebar juga sangat baik kak dan mendukung, karena pembelajaran menggunakan media layar lebar lumayan menyenangkan. Nonton film film yang bisa dengan mudah dipahami oleh saya. Dan juga guru gak perlu lagi menjelaskan di papan tulis lagi, tapi sudah di terangkan melalui power point”¹⁰¹

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa dapat dipahami bahwa MTs Alkhairaat Tuwa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan media berbasis teknologi yaitu e-modul interaktif yang diantaranya menggunakan media pendukung wifi portabel dalam koneksi ke internet dan juga penggunaan android pada tiap-tiap peserta didik dalam pengaplikasiannya, serta penggunaan LCD proyektor sebagai media pendukung dalam penyampaian dan petunjuk penggunaan e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁰⁰ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

¹⁰¹ Zahra, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “Hasil Wawancara” di Ruang Kelas, 30 April 2025.

2. Faktor Penghambat

Implementasi media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Alkhairaat Tuwa secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan atau kendala, berikut ini mengenai hambatan-hambatan antara lain sebagai berikut

a. Keterbatasan Kepemilikan Android

Berdasarkan wawancara dengan sardin salah satu peserta didik di kelas VII mengungkapkan bahwa

“masalah kendala dari saya sendiri juga karena tida punya andorid jadi sulit untuk belajar sendiri masih numpang melihat android teman, dan memang di sekolah sini memang sebagian yang punya android sebagian tidak punya seperti saya ini, jadi jika mau masuk pembelajaran bahasa Arab menggunakan e-modul saya masih numpang punya teman agar tetap bisa mengikuti pembelajaran berlangsung”¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh didit bahwa

“saya orang tidak punya, jadi masih belum mampu untuk membeli hp android, jadinya pas dibutuhkan ketika pembelajaran bahasa Arab contohnya saya numpang milik teman untuk belajar bersama ketika dikelas”¹⁰³

Hal ini dipertegas oleh Bapak Alvin bahwa

“Saya sendiri ya harus bagaimana, melihat kondisi anak-anak tidak punya Hp android ya solusinya l meja berdua jika teman sebangkunya punya, Jika tidak mereka hanya melihat di Proyektor, namun tidak turut berinteraksi dengan media tersebut”.¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Pada Hari Rabu, Tanggal 30 April 2025, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-modul

¹⁰² Sardin, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “Wawancara” di Ruang Kelas, 30 April 2025.

¹⁰³ Didit, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “Wawancara” di Ruang Kelas, 30 April 2025.

¹⁰⁴ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

interaktif ini terdapat penghambat, diantaranya keterbatasan kepemilikan HP Android yang dimiliki siswa, hal ini dikarenakan penggunaan Android tidak semua siswa yang mempunyai, hal inilah yang menjadi kendala sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-modul khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab terganggu, tetapi dari hal ini juga memberikan alternative yaitu untuk gabung satu android dua anak atau bergabung untuk menjadi kelompok besar jika pada saat pembelajaran bahasa Arab, atau juga bisa tetap melihat e-modul interaktif melalui LCD Proyektor tetapi tidak bisa ikut berinteraksi.

b. Belum tersedianya Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra selaku peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa bahwa:

“Masalah hambatan mengenai penggunaan e-mmodul interaktif yaitu salah satunya pada laboratorium yang tidak disediakan, karena saya kira pembelajaran di laboratorium lebih asyik lagi daripada dikelas. apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab jadi tidak menjenuhkan dan lebih khusus pada penggunaan computer”.¹⁰⁵

Hal ini dipertegas oleh kepala MTs Alkhairaat Tuwa, Ibu Shafiah, S.Hi bahwa

“Saya sebagai kepala sekolah memang masih mengusahakan memberikan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang sebenarnya, itu menjadi hambatan saya juga kendala saya karena masih belum memenuhi kebutuhan itu. Tapi itu sudah dalam rencana saya untuk memikirkannya, hanya maklum lah tersedianya laboratorium kan juga diperlukan dana, dananya itu yang masih kurang masih ngumpul- ngumpulkan anggarannya. Jadi harapan memang ada tapi masih menjadi hambatan untuk mewujudkannya”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Zahra, Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kelas , 30 April 2025.

¹⁰⁶ Shafiah, Kepala MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kepala Madrasah , 30 April 2025.

Ditambahkan pula oleh guru bahasa Arab yaitu Bapak Alvin Vebrian, S.Pd mengenai tidak tersedianya laboratorium bahwa

“Mengenai laboratorium itu juga salah satu penghambat selain jaringan internet dan hal itu memang sulit untuk terwujud, karena masih terhalang dengan tidak tersedianya dana yang belum terkumpul. Tidak hanya laboratorium pasti mengenai perangkat komputer juga yang harus disediakan itu juga menjadi penghambat, karena masih harus dilengkapi seperti komputer dll nya.jadi disini saya selaku guru bahasa Arab sangat mengharapkan adanya laboratorium agar pembelajaran berbasis teknologi khususnya penggunaan media e-modul interaktif berjalan dengan sempurna”.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara diatas bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media e-modul interaktif yang menjadi penghambat selain minimnya wifi juga ada keterbatasan penggunaan Hp Android terdapat pula ketertidaksedianya Laboratorium yang menjadi faktor utama keberhasilan penggunaan e-modul interaktif itu sendiri. Tetapi melihat dari kondisi di MTs Alkhairaat Tuwa tidak bisa memenuhi persyaratan dari pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi khususnya pengimplementasian media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif itu dikarenakan keterbatasan dana untuk memenuhi pembangunan Lab yang diharuskan ada untuk jalannya proses pembelajaran. Namun lembaga ini memiliki alternatif lain yaitu menggunakan HP android untuk sementara yang digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, agar tujuan pembelajaran tetap berjalan dengan stabil dan baik walaupun tidak ada laboratoium yang memadai. Tapi lebih baiknya dengan adanya ketersediaan laboratorium dan seperangkat komputer yang memadai menjadi keberhasilan utama dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya penggunaan e-modul interaktif dengan sempurna.

¹⁰⁷ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

c. Penyalahgunaan Hp Android

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Alvin Vebrian, S.Pd mengenai penyalahgunaan dalam penggunaan HP android pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, bahwa

“Pengahambatnya itu ketika anak-anak itu saya suruh buka link yang saya kirim digrup, memang mereka buka tapi kadang malah main game dengan androidnya, tidak memanfaatkan android sebaik mungkin. jadi intinya sulit untuk memantau kejujuran siswa siapa yang mengikuti perintah atau tidak, itu yang menjadi penghambat atau PR bagi saya agar dipantau dan dikontrol terus untuk lebih tegas pada saat pembelajaran berlangsung”¹⁰⁸

Hal ini ditambahkan oleh ibu Shafiah, S.Hi kepala MTs Alkhairaat Tuwa bahwa

“Mengenai penggunaan HP android pasti terdapat batasan dalam penggunaannya, jadi ketika pembelajaran berlangsung terkadang nak-anak itu jail, disuruh buka link e-modul interaktif, malah main game dan juga malah chaattingan di WA, Jadi guru itu harus pinter-pinter memberikan pengawasan yang tegas agar siswa itu belajar jujur dan sesuai dengan materi yang diajarkan guru tidak main-main. Jadi penggunaan HP android tidak semua bersifat positif pasti ada negatifnya sesuai yang menggunakannya”.¹⁰⁹

Jadi, dengan adanya penyalahgunaan Hp Android ini menjadi faktor kesulitan bagi guru ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, karena setiap peserta didik pasti ada yang berbuat curang untuk tidak mengikuti perintah guru yang disampaikan untuk menacari informasi materi tentang bahasa Arab melainkan main game, maka dari itu guru tidak segan-segan untuk memberikan pengawasan yang ketat pada setiap peserta didik ketika pembelajaran bahasa Arab untuk tetap mengikuti arahan guru dan mengikuti pembelajaran bahasa Arab tanpa mengesampingkan yang lain di luar pembelajaran. Hal ini menjadi siswa lebih konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab berlangsung tanpa ada

¹⁰⁸ Alvin Vebrian, Guru bahasa Arab “wawancara” di Ruang Guru , 30 April 2025.

¹⁰⁹ Shafiah, Kepala MTs Alkhairaat Tuwa “wawancara” di Ruang Kepala Madrasah , 30 April 2025.

penyalahgunaan Android dengan yang lain tetap fokus dengan apa yang diperintah guru dalam pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan.

Berdasarkan hasil paparan di atas harus kita pahami di atas mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab terdapat beberapa hambatan yang menjadi titik kelemahan dalam pengimplementasiannya. Seperti jaringan internet yang menjadi faktor utama dalam hambatannya karena jangkauan lingkungan yang kurang memadai untuk mendapatkan sinyal yang baik, Serta mengenai fasilitas yang kurang terlengkapi termasuk laboratorium yang tidak disediakan itu juga menjadi hambatan yang cukup menyulitkan dikarenakan juga anggaran yang belum memadai. Selain itu dengan keterbatasan dalam penggunaan HP android yang dimiliki peserta didik juga menjadi kendala ketika dilaksanakan pembelajaran berlangsung, tapi hal ini masih bisa untuk di kondisikan ke peserta didik untuk bisa join dengan teman agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan hal ini ditambah penyalahgunaan peserta didik terhadap kesempatan yang diberikan kepada mereka, sehingga mengganggu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari faktor penghambat inilah yang menjadi sebuah inspirasi untuk mewujudkan fasilitas beserta keinginan-keinginan lainnya untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang menyenangkan, agar MTs Alkhairaat Tuwa memiliki perkembangan untuk lebih maju dan berkembang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan mengenai implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII Mts Alkhairaat Tuwa, peneliti menyimpulkan hasil penelitian bahwa:

1. Implementasi media pembelajaran menggunakan e-modul interaktif memberikan panduan sistematis dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan melalui tahapan pengenalan, eksplorasi, interaksi, serta evaluasi dan refleksi, pendidik dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih terstruktur dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi. E-modul interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator pencapaian motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kerjasama dalam belajar, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.
2. Faktor pendukung dalam implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII Mts Alkhairaat Tuwa yaitu ketersediaan wifi, penggunaan hp android, dan ketersediaan LCD proyektor. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan kepemilikan android, belum tersedianya laboratorium bahasa, serta penyalahgunaan android. Namun dengan adanya faktor penghambat ini diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi dan dorongan untuk mewujudkan fasilitas beserta tujuan-tujuan lainnya, Dengan demikian, penggunaan e-modul interaktif dapat menjadi salah satu strategi

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

B. Implikasi Penelitian

1. Guru

Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan khususnya peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta diharapkan pula dapat memperbaiki sistem penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Peserta Didik

Implementasi e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi peserta didik, seperti meningkatkan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, edisi revisi, Malang: UMM Press, 2014.
- Afifah, Afaf. "Pengembangan E-Modul Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 9.2 (2020): 126-127.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press, 2020.
- A. Pribadi Benny, *Media & Teknologi dalam pembelajaran*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Belanisa Fadilah, Fachrur Razi Amir, Desky Halim Sudjani, "Pengembangan E-modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3, No. 1. (2022), 1-11.
- Halim, Abdul. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Hutahaean, Lidia Aprileny. "Pemanfaatan E-module interaktif sebagai media pembelajaran di era digital.", Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, (2019): 298-305.
- Jainiyah, Jainiyah, et al. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 no.6 (2023): 1304-1309.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Laili Ismi, Ganefri, Usmeldi. "Efektivitas Pengembangan E Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 No.3, (2019), 306-31.
- Maryam, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*. Jakarta Balai Pustaka, 2015.
- Murdianto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Noor Juliansyah, "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah" *Metode Penelitian*, (2014).
- Oktasari, "Implementasi Kepmen Pan No. 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Publik Di Kantor Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara", *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3 No.2 (2015), 2257-2262.
- Qotimah Isti dan Dadi Mulyadi, "Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 4, No.2, (2021), 125-131.
- Ramadhani, Rahmi. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Rohayati, Enok. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Palembang: Rafah Press Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017.
- Sari, Rustana, and Raihanati, "Pengembangan E-Module Menggunakan Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamis Peserta Didik SMA Kelas XI", *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 7 (2018): 36-45.
- Sidiq and Najuah, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar." *Jurnal pendidikan sejarah* 9.1 (2020): 1-14.
- Susanto, Alpino etal., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2 no.1 2020.
- Susilawati, Ulfa. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020.
- Tri Rahayu, Herwati, Moh. Miftahul Arifin, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Umрати, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia 2020.
- Usmeldi Ismi Laili, Ganefri, "Efektivitas Pengembangan E Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 No.3, (2019), 306-315.

- Wulandari, Devy Dyah, Put Putu Budi, Anton Santiasa. "Penerapan E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 No.2, (2020).
- Wedi. Agus. "KONSEP DAN MASALAH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran Edcomtech, 1 n0.1 (2016), 22 <https://www.neliti.com/publications/334900/konsep-dan-masalah-penerapan-metode-pembelajaran-upaya-peningkatan-mutu-pembelaj> (diakses 2016)

Pedoman Wawancara

Nama : Shafiah, S.Hi

Jabatan: Kepala Madrasah

1. Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab yang telah berlangsung selama ini?
2. Apakah ada fasilitas sekolah yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi?
3. Apakah guru bahasa Arab sudah menggunakan media pembelajaran teknologi?
4. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penggunaan media e-modul interaktif?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai untuk digunakan oleh peserta didik terutama pada kelas VII MTs Alkhairaat Tuwa?

Nama : Alvin Vebrian, S.Pd

Jabatan: Guru Bahasa Arab

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII?
2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
3. Apakah fasilitas yang telah tersedia di sekolah yang dapat membantu mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah ada media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
5. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran?
6. Mengapa bapak memilih e-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas VII?

7. Menurut Bapak apa keunggulan e-modul interaktif, sehingga bapak menggunakannya sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab?
8. Bagaimana cara bapak memanfaatkan atau mengimplementasikan e-modul sebagai media pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah ada kendala atau hambatan yang Bapak temui saat menerapkan e-modul interaktif?
10. Bagaimana cara Bapak memberikan solusi terhadap kendala tersebut?
11. Menurut Bapak bagaimana peran e-modul interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Peserta didik

1. Apakah anda senang ketika belajar bahasa Arab?
2. Apakah Anda merasa kesulitan saat belajar bahasa Arab?
3. Apakah fasilitas yang telah tersedia sudah memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah media pembelajaran e-modul interaktif yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi bahasa Arab?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai e-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah ada kendala atau hambatan yang anda dapatkan saat menggunakan e-modul interaktif?
7. Apakah e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar Anda?,
8. cobalah jelaskan apa yang membuat motivasi belajar Anda meningkatkan saat menggunakan e-modul interaktif?

Pedoman Observasi

1. Gambaran umum MTs Alkhairaat Tuwa
 - Sejarah berdirinya MTs Alkhairaat Tuwa
 - Visi dan misi sekolah
 - Keadaan guru dan pegawai
 - Keadaan peserta didik
2. RPP/Silabus/Modul Ajar
3. Proses pembelajaran menggunakan e-modul interaktif

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Nurlaela Mambantu
NIM	: 211020010
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Bahasa Arab

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGGA PEMBI
0-2023	AlMagfirah Djumahir	Penerapan Biah lughawiyah dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Darul Hikmah Luqute	1. Dr. Nursyawa S. Ag. M. Pd. i 2. Titin Fatimah S. Pd. i M. Pd. i	
0-2023	Amisa Alhidia	Implementasi Program Muadatsah dalam keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Madani Istiqamah Ngata Baru Palu	1. Dr. Nursyawa S. Ag. M. Pd. i 2. Titin Fatimah S. Pd. i M. Pd. i	
0-2023	Maria Gifli	Model Pembelajaran Filigrasi berbasis Auwaid ilmi dipesantren taufiqri Al-Gur'an Hasgimi	1. Dr. Ubadah, S. Ag. M. Pd 2. Jafar sidik, S. Pd. i, M. Pd.	
0-2024	Siti Rosdian Simukan	Problematika Pesuitan Pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah salafiyah ulya Pondok Pesantren Anwarul Quran Foto Palu	1. Dr. Ubadah, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. i	
0-2024	Arlianti. M. S Talcu	Efektifitas Penggunaan metode Drill Dalam Penguasaan menghafal mufradat pada pembelajaran Bahasa Arab siswa MTs Al-Khairat Pasat Kota Palu.	1. Nursya Pirmim. S. Pd., M. Si 2. Jafar Sidik, S. Pd. i., M. Pd.	
1-2024	Salmon Al Farisi	Pengaruh Youtube sebagai media Pembelajaran teknologi Peningkatan kosakata bahasa Arab mahasiswa pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 di UIN datokarawa Palu	1. Muhawwad Nur Asmay, S. Ag. M. Pd. i 2. Jafar Sidik. S. Pd. i. M. Pd	
1-2024	Winda Lestari	Metode penerapan Among dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Al-Ahmar Palu	1. Dr. Hj. Akawiyah Rattalangi, M. Pd. 2. Juwari Hi. Tahang Basire, S. Ag. M. Ag	
1-2024	Ewi R Batalipu	Perspsi Orang tua pewulung Rada pendidikan Anak di Rantuwiman TPA Kawatuna Foto Palu	1. Dr. Hj. Adawiyah Rattalangi, M. Pd 2. Ardillah Abu, M. Pd.	
01-24	Nedia Fawiastry August	The Effectiveness of AIR (Auditory, Intellectually, Reptition) Model to improve students' speaking skills at the Ulnth Grade of smp Negeri 5 Palu	1. Ana Kuliahana, S. Pd. M. Pd 2. Zul Aini Pengur, S. Pd., M. Pd	
01-2024	Astrayanti S	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di sma Negeri 1 Bangkuring	1. Dr. Pastina, S. Ag. i, M. Pd 2. Masmun, S. Pd. i., M. Pd	

erupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
2. Pembimbing I : Drs. H. Ahmad Asse M.Pd.I.
3. Pembimbing II : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nurlaela Mambuhu
- NIM : 21.1.02.0010
- Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (1)
- Judul Proposal : IMPLEMENTASI MEDIA E-MODUL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs ALKHAIRAAT TUWA
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 326 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

- Menimbang** : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan saudara
1. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nurlaela Mambuhu
NIM : 21.1.02.0010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN E MODUL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs ALKHAIRAAT TUWA
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 24 Februari 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1194 /Un.24/F.B.I/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 28 April 2025

Yth. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tuwa

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nurlaela Mambuhu
NIM : 21.1.02.0010
Tempat Tanggal Lahir : Padungnyo, 27 April 2003
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Pombewe
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA E-MODUL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDK KELAS VII MTs AL-KHAIRAAT TUWA
No. HP : '085823544628

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

/Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731931 200501 1 070



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT TUWA
KEC.GUMBASA KAB. SIGI**

Alamat : Jln. Poros Palu Kulawi KM,51

Kode Pos 94364

Nomor : 11 / 50 / Mts.Alkh / IV / 2025
Prihal : **Balasan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth,

Bapa/Ibu Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari bapak/ibu dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan nomor : 1194 / Un.24 / F.B.I / PP.00.9 / 04 / 2025 bahwa :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHAFIAH,S.HI
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlaela Mambuhu
NIM : 21.1.02.0010

Telah di setujui untuk mengadakan penelitian di MTs.Alkhairaat Tuwa yang kami pimpin,dengan judul skripsi :
**IMPLEMENTASI MEDIA E-MODUL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs ALKHAIRAAT TUWA**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan.untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Alkhairaat Tuwa
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Materi	: العنوان
Kelas/ Semester	: VII/ Genap
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI.1 & KI.2	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatika) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema العُنْوَانُ yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan tempat tinggal (lokasi dan nomor rumah) dengan menggunakan kata tanya مَا تَمَّ	4.5 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan tempat tinggal (lokasi dan nomor rumah) dengan menggunakan kata Tanya مَا تَمَّ) baik secara lisan maupun tulisan.
• 3.6 Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: العُنْوَانُ dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الأرقام ١ - ١٠	4.6 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema العُنْوَانُ dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الأرقام ١ - ١٠

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks model saintifik	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p>a. ORIENTASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru membuka pelajaran dengan salam, sapa dan kemudian berdoa ◆ Guru melakukan presensi dengan menanyakan kabar peserta didik ◆ Guru mempersiapkan psikis dan memotivasi peserta didik ◆ Guru memotivasi siswa dengan memberikan <i>ice breaking</i> senyum, salam, dan sapa (Guru mengintruksikan siswa mengikuti) <p>b. APERSEPSI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ◆ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. ◆ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ◆ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>c. MOTIVASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ◆ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : العنوان <p>d. PEMBERIAN ACUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ◆ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit

Kegiatan	Sintaks model saintifik	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan inti	Tahap – 1 Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok b) Guru membagikan / memperlihatkan media pembelajaran pada masing-masing kelompok c) Peserta didik dalam kelompok diminta untuk mengamati media pembelajaran yang berkaitan dengan materi. d) Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan deskripsi dari guru, atau menceritakan tentang materi العنوان e) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. f) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka dapat ditambahkan dengan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. 	25 menit

Kegiatan inti	Tahap Menanya	-	2	g) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam e-modul interaktif
	Tahap Mengumpulkan data/informasi	-	3	h) Dengan berdiskusi peserta didik mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, internet serta referensi lain yang relevan.
	Tahap Mengasosiasi	-	4	i) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dalam e-modul interaktif j) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
	Tahap Mengkomunikasikan	-	5	k) Setiap kelompok harus presentasikan العنوان yang telah terjawab. l) Kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan atau apresiasi atas hasil jawaban kelompok yang mempresentasikan dengan cara memberi bintang lima jika benar semua. m) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

<p>Kegiatan inti</p>		<p>Fokus perilaku</p> <p>1. Guru melakukan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai atau mendukung kesepakatan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memberi pujian terhadap perilaku peserta didik yang sesuai kesepakatan "sebelum kita berefleksi! Guru memberikan pujian kepada seluruh kelas atas kerja keras, kerja sama dan kedisiplinannya yang telah ditunjukkan hari ini. Semua siswa telah menunjukkan kesadaran yang luar biasa terhadap aturan aturan kelas. Terimakasih atas kerjasamanya. ◆ Guru memberi penguatan positif dengan beragam cara, seperti guru bisa memberikan hadiah kepada semua siswa yang perilakunya sesuai kesepakatan kelas. ◆ Guru mengakui suatu perilaku positif secara spesifik dan menjelaskan alasannya Terima kasih kepada (nama peserta didik) atas dedikasinya dalam perilaku misalnya menjaga kebersihan kelas. Saya melihatmenjaga (Kebersihan) Tindakanmu membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan teratur untuk kita semua. 	
-----------------------------	--	--	--

Kegiatan	Sintaks model saintifik	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup		<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.c. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. (Bagaimana perasaan kalian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini; Apakah ada kesulitan saat pembelajaran; Bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan tersebut?)f. Peserta didik diberi pesan moral untuk semangat belajar dan tidak melupakan kewajibannya kepada Tuhan.g. Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan Doa dan salam penutup.	10 menit

H. PENILAIAN

No	Jenis Penilaian	Bentuk	Instrumen
1	Penilaian sikap	Observasi	Lembar observasi
2	Penilaian pengetahuan	Tes tulis	Uraian
3	Penilaian keterampilan	Praktek	Rubrik penilaian presentasi

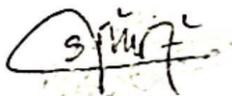
Pembelajaran Remedial

- ◆ Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dengan cara diberikan penjelasan tentang materi العنوان yang belum dipahami.

Pembelajaran Pengayaan

- ◆ Memberikan tugas pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas dengan memberikan penugasan mengenai العنوان

Mengetahui,
Kepala Madrasah



SHAFIAH, S.Hi

Sigi, April 2025

Guru Mata Pelajaran



ALVIN VEBRIAN, S.Pd

Dokumentasi

Foto tampak depan, samping MTs Alkhairaat Tuwa





Foto wawancara bersama guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Tuwa



Foto wawancara bersama Kepala MTs Alkhairaat Tuwa



Foto wawancara bersama beberapa peserta didik kelas VII Mts Alkhairaat Tuwa



Foto proses pembelajaran menggunakan media e-modul interaktif

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Penulis

Nama : Nurlaela Mambuhu
Tempat Tanggal Lahir : Padungnyo, 27 April 2003
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 21.1.02.0010
Alamat : Desa Lumbe Kecamatan Nambo

B. Identitas Orang tua

1. Ayah

Nama : Hardin Mambuhu
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Nelayan

2. Ibu

Nama : Masria Amula
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT

C. Pendidikan

1. SDN 1 Padungnyo Tamat Tahun 2015
2. MTs Alkhairaat Nambo Tamat Tahun 2018
3. MAN 1 Banggai Tamat Tahun 2021

